

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK PANTI
ASUHAN KAFALATUL YATAMA KARONSIH NGALIYAN
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

DWI AJAR NURJAYANTI
131111064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
· UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Ajar Nurjayanti
NIM :131111064
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/BPI
Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEMBENTUK AKHLAKUK KARIMAH
ANAK PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA
KARONSIH NGALIYAN SEMARANG

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

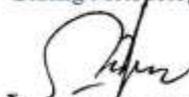
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 05 Januari 2018

Bidang Substansi Materi


Komardin M. Ag
NIP. 19680413 200003 1 001

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tata tulis


Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2 012

SKRIPSI

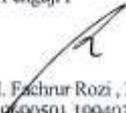
**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH ANAK PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA
KARONSIH NGALIYAN SEMARANG**

Disusun Oleh:
Dwi Ajar Nurjayanti
131111064

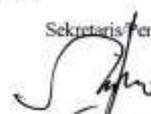
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

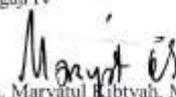
Sekretaris/Penguji II


Anila Umriana, M. Pd
NIP. 19790427 200801 2 012

Penguji III


H. Abdul Sattar, M.Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Penguji IV

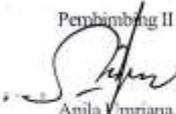

Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Mengetahui

Pembimbing I


Komarudin M.Ag
NIP. 19680413 200003 1 001

Pembimbing II


Anila Umriana, M. Pd
NIP. 19790427 200801 2 012

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 31 Januari 2018




Pimay, Lc., M. Ag.
19727 200003 1 00 1

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 04 Januari 2018



Dwi Ajar Nurjayanti
NIM: 131111064

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “PELAKSAAN BIMBINGSN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA KARONSIH NGALIYAN SEMARANG’’. Sholawat serta salam semoga tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari’at-syari’atnya, amiin.

Skripsi yang yang telah penulis susun ini adalah salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang dengan suka rela dan penuh rasa ikhlas. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd. selaku ketua jurusan BPI, dan Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku sekretaris jurusan BPI yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Bapak Komarudin M.Ag. dan Ibu Anila Umriana, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya dengan penuh kesabaran

memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang..
5. Segenap keluarga panti asuhan Kafalatul Yatama yang telah memberi ijin dan membantu dalam penelitian ini.
6. Ayah tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan do'a, materi, semangat, kasih sayang dan segala yang terbaik untuk peneliti.
7. Mbak Elly yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasihat.
8. Segenap Keluarga besar Abah Mukhyar Fanani M.Ag yang telah membimbing dan memberikan motivasi.
9. Sahabat-sahabatku Siska, Dek Nana, Dek Nila, Dek Unha, Dek Dila, Ayu, Zia, Afida, Neily Soraya, Alfi, Mas Is, dan masih banyak lagi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas semangat dan doanya.
10. Teman-teman DAFA (Darul Falah) yang selalu ada canda dan tawa dimana kita berada.
11. Keluarga besar BMC yang selalu memberikan dukungan dan Motivasi .

Kepada mereka semua dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan dalam lembaran kertas kecil ini. Peneliti ucapkan terima

kasih dan *jazakumullahu khairaa*. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah peneliti berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti secara pribadi dan para pembaca pada umumnya. Amin.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater Tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang, Kedua Orang tua Ayahanda tercinta (Malikin) serta Ibunda tercinta (Alm. Muntafiah) yang telah memberikan segalanya bagi penulis terimakasih atas segala kasih sayang serta doa dengan tulus ikhlas untuk kesuksesan Putrinya. Tiada yang dapat penulis perbuat untuk kebaikan mereka. Hanya doa yang dapat penulis berikan. Jazakumullah Khoirukum Khoirul Jaza', semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Amin.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Ahmad)

ABSTRAKSI

Dwi Ajar Nurjayanti (131111064) “PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA KARONSIH NGALIYAN SEMARANG”

Penelitian pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah anak di panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang difokuskan pada dua pokok permasalahan; 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang, 2) Apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang, untuk sumber data sekunder penulis memperoleh data dari buku, jurnal, ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama menggunakan dua metode yakni metode individual dan metode kelompok. Yang pertama metode individual yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung kepada secara individual kepada anak asuh. Kedua adalah metode kelompok yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan kelompok. 2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam dipanti asuhan Kafalatul Yatama yang pertama pendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah kesadaran anak asuh untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di panti, kesabaran dan ketlatenan pembimbing dalam membimbing anak asuh, yang kedua adalah faktor penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama adalah padatnnya kegiatan anak asuh disekolah dan pembimbing yang terkadang sibuk.

Kata Kunci: Bimbingan agama Islam membentuk akhlakul karimah, anak panti asuhan Kafalatul Yatama

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II : KONSEP BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN	
AKHLAKUL KARIMAH.....	23
A. Bimbingan Agama Islam	23
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam ..	23
2. Pentingnya Bimbingan Agama Islam..	27

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	28
4. Metode Bimbingan Agama Islam	30
5. Materi bBimbingan Agama Islam	31
B. Akhlakul Karimah	36
1. Problematika anak Panti.....	36
2. Pengertian Akhlakul Karimah	39
3. Aspek yang mempengaruhi Akhla	42
4. Metode Pembinaan Akhlak	43
5. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak	46
6. Bentuk Akhlakul Karimah.....	49

BAB III : BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLKUL KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA KARONSIH NGALIYAN SEMARANG..... 54

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Kafalatul Yatama.....	54
1. Sejarah Panti Asuhan Kafalatul Yatama.....	54
2. Kondisi dan Data Anak Yatim.....	58
3. Visi Misi Panti Asuhan Kafalatul Yatama..	62
4. Tujuan.....	63
5. Tata Tertib dan Jadwal.....	64
6. Sarana Prasarana.....	69

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Panti.....	71
1. Materi Bimbingan Agama Islam di Panti.	71
2. Metode Bimbingan Agama Islam di Panti	74
3. Kondisi Akhlak Anak di Panti	77
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan	86
BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN.....	89
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	89
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama Islam	102
BAB V : PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Oleh karena itu apabila rusak akhlaknya maka rusak lahir dan batinnya (Abdullah, 2007: 1). Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan *kehidupan* (Q.S. al-Ahzab/33:21). Agama merupakan tujuan yang lurus menuju tempat kebahagiaan. Ajaran agama Islam bersumber pada norma-norma yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dan sunah Rasulullah sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) yang memberi contoh mempraktikkan Al-Qur'an, menjelaskan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul.

Nabi memiliki akhlak yang agung disebut sebagai suri tauladan yang baik. Berakhlak Islamiah berarti melaksanakan ajaran Islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, Islam dan ihsan. Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran agama islam atau akhlak yang

bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam hal ini menempati posisi sebagai sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan ajaran Islam (Abuddin, 2002: 145). Berakhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar sebaik-baiknya. Bimbingan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajibannya dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah (Abdullah, 2007: 22). Bimbingan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab sebagai landasan firman Allah surah Ali Imran ayat 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩)

Artinya :*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya* (Departemen Agama, 1994 : 85).

Islam mengajarkan tentang akhlak merupakan cerminan derajat keimanan seorang manusia kepada Allah SWT. Akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidak keimanan seseorang (Amin, 2010: 34). Salah satu upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah anak yakni dengan bimbingan agama Islam. Menurut Arifin (1994:07) salah satu tujuan bimbingan agama Islam bagi anak adalah mampu menghindarkan diri dari segala gangguan mental dan spiritual, serta mampu mengatasinya berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang telah mendasari hidupnya.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberi pengaruh besar bagi tumbuh kembangnya anak. Dalam kata lain secara ideal perkembangan anak akan optimal apabila anak bersama keluarganya. Keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang menjalankan fungsinya dengan baik sehingga pemenuhan tugas dan perkembangan jenis kebutuhan baik fisik maupun sosial dapat tercapai dengan baik. Pertalian anak dan ibu-bapak adalah pertalian yang paling kuat dibanding golongan apa saja (Sulthoni, 2013: 203). Hal ini menunjukkan bahwa peran kedua orang tua sangat penting bagi perkembangan anak yang kurang beruntung dalam masyarakat mereka adalah anak yang tidak lagi tinggal bersama dengan ayah dan ibunya lantaran berbagai macam alasan. Sehingga peran masyarakat disini

sangatlah penting untuk membantu tumbuh kembang anak-anak yang tidak mempunyai keluarga.

Upaya masyarakat dalam merespon penyimpangan perilaku pada anak yatim piatu adalah dengan mendirikan panti asuhan sebagai pengganti keluarga. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk anak diasuh, dididik, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kehidupan sehari-hari dan diberi ketrampilan-ketrampilan. Menurut departemen sosial Republik Indonesia panti asuhan adalah suatu usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberi pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta didalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim dan anak-anak terlantar atau yang berasal dari kalangan keluarga yang kurang mampu dengan cara memenuhi kebutuhan baik berupa material maupun spiritual, meliputi sandang, papan,

pangan, pendidikan dan kesehatan. Panti asuhan merupakan lembaga yang memberikan pelayanan pengganti. Dalam hal ini berarti menggantikan fungsi keluarga. Digantikannya fungsi keluarga oleh panti asuhan apabila anak memang sudah tidak punya orang tua lagi atau anak yang memiliki orang tua akan tetapi orang tua tersebut belum mampu berfungsi sebagai satuan keluarga asuh yang secara wajar

Agar anak asuh tidak kehilangan suasana seperti keluarga karena Panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak asuhnya. Melalui panti asuhan, anak mendapatkan pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk masa depannya, baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlakul karimah. Panti asuhan dapat membentuk karakter anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk perilaku Islami. Panti asuhan memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak agar memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah dan bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan bahwa panti asuhan juga berperan penting dalam membentuk karakter anak (Shultoni, 2013:273).

Secara lahir maupun batin anak yatim mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya untuk menyesuaikan diri di masyarakat apalagi bagi mereka yang dalam keadaan

ekonomi rendah, perasaan mereka akan bertambah minder karena selain tidak punya orang tua mereka juga tidak punya apa-apa, mereka tidak punya sandaran dalam hidup, hanya tinggal menerima kenyataan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Tidak sedikit anak-anak yang ditinggal kedua orang tuanya dan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah lantaran keadaan. Akibatnya anak-anak tumbuh dengan proses pendidikan seadanya. Melihat fenomena seperti itu tidak banyak masyarakat yang peduli hanya beberapa yang mau memikirkan masa depan anak-anak yatim dan anak-anak yang kurang mampu seperti halnya para pengurus yayasan masjid At-Taqwa yang mempunyai niat untuk membangun panti asuhan untuk anak yatim dan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk dididik, dibimbing, disekolahkan dan diberi bekal pelatihan baik memasak, menjahit dan membuat ketrampilan. Metode bimbingan agama Islam dapat berguna bagi panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang. Karena anak-anak sangatlah membutuhkan bimbingan keagamaan. Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan agama Islam dalam mengasuh dan melindungi anak-anak yatim dan kurang mampu merupakan keharusan dalam agama Islam. Seperti dalam surat Al-Ma'un ayat 1-5

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ فَوَيْلٌ

لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna (Departemen Agama, 1994:89).

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi semua orang agar memperhatikan keadaan anak yatim serta mengurus mereka secara patut seperti memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhannya baik fisik, mental maupun sosial sehingga jiwanya dapat berkembang sesuai ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya dimasa yang anak datang, lebih bijaksana, menjadi pribadi yang baik, berakhlakul karimah dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan petunjuk diatas maka masyarakat peduli terhadap nasib anak yatim dan dari situlah muncul ide untuk mendirikan panti asuhan untuk kesejahteraan anak-anak.

Salah satu panti asuhan di Ngaliyan adalah panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang berdiri pada tahun 2011, panti asuhan ini didirikan oleh Yayasan Masjid At-Taqwa Karonsih, Ngaliyan Semarang untuk menampung

anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah dan orang tuanya meninggal. Sebagai keluarga pengganti panti asuhan memberikan pelayanan yang terbaik dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak panti asuhan. Anak yang ditempatkan dipanti asuhan akan bertemu dengan populasi anak dari keluarga yang bercerai, ditinggal mati keluarganya dan anak-anak yang ekonominya rendah. Walau keluarga besar seringkali merupakan sumber awal berlanjutnya perawatan namun kemampuan mereka dalam mengatasinya sangatlah lemah. Anak-anak tersebut akan ditempatkan di panti asuhan untuk melanjutkan perawatan (Arifin, 1996: 35).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Endang Indiyati Dwi Kuntoro selaku ketua panti asuhan Kafalatul Yatama pada tanggal 14 Maret 2017, Panti asuhan Kafalatul Yatama memiliki keunikan dibanding dengan panti asuhan lain yaitu (1) jumlah anak asuh yang paling sedikit yaitu kurang dari 30 anak, (2) memiliki kegiatan keagamaan seperti pondok pesantren yaitu wajib mengaji, wajib sholat berjamaah, wajib puasa senin kamis, wajib sholat tahajud, wajib baca yasin dan tahlil setiap malam jum'at, wajib dzibaan setiap malam senin, dan dianjurkan untuk menghafal Al-Quran, pengajian kitab kuning. Di panti asuhan Kafalatul Yatama lebih mengutamakan akhlakul karimah. Peran panti disini sangatlah penting untuk membentuk anak berakhlakul karimah selain itu di panti asuhan Kafalatul Yatama juga

menunjang kegiatan anak-anak dengan ketrampilan seperti membuat kerajinan flanel, menjahit, memasak dan lain sebagainya supaya nanti saat dewasa anak-anak mempunyai bekal untuk hidup dimasyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti lokasi panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Endang Indiyati Dwi Kuntoro anak-anak di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang mengalami masalah secara emosional hal ini dapat dilihat seperti masalah individu yang berhubungan dengan lingkungannya, seperti sulit untuk mengontrol emosi dan hal-hal kurang bisa menghargai teman, sering konflik dengan teman sebaya dan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis seperti pacaran, hal ini terjadi karena tidak adanya pengajaran langsung dari orang tua, kurangnya kemampuan mendalami dirinya dengan baik dan memaknai hidup merupakan masalah yang rawan terjadi pada diri anak yang hidup tanpa orang tua. Akibat adanya masalah tersebut mereka menjadi malas, kurang disiplin, kurang bisa menghargai orang lain dan kurang beradab. Anak A dia sering melanggar peraturan seperti pulang dari sekolah telat, sering pacaran, sopan santunya sama teman dan pengasuhnya kurang, anak B termasuk anak yang aktif, tetapi ia sering pacaran dan kurang bisa mengendalikan emosinya. Dari keseluruhan anak panti asuhan yang ada

disana 80% mengalami masalah dengan teman sebaya, tata kramanya kurang, dan kurang bisa mengendalikan emosinya. Karena rata-rata anak di panti dalam usia remaja yang rentan dengan masalah maka sering sekali terjadi masalah emosional baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk membentuk akhlak anak-anak tersebut.

Salah satu upaya untuk membentuk akhlakul karimah anak yakni dengan bimbingan agama Islam. Menurut Arifin (1994:07) salah satu tujuan bimbingan agama Islam bagi anak adalah mampu menghindarkan diri dari segala gangguan mental dan spiritual, serta mampu mengatasinya berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang telah mendasari hidupnya. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan metode bimbingan atau penyuluhan kepada orang yang membutuhkan. Termasuk bagi anak-anak yatim yaitu dengan cara memberi kasih sayang atau memberi semangat secara material dan moril. Dengan memberi nasihat, pembimbing dapat memberikan kecerahan hatinya dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat untuk perkembangan emosi anak pembimbing dapat menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi, sosiologi dan juga pendekatan agama (Arifin, 1994 : 43).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk

Membentuk Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang”. Karena dalam keseharian anak-anak panti asuhan sering terjadi konflik antar teman sebaya dan juga sering melanggar peraturan seperti pulang terlambat dan juga pacaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan akhlakul karimah anak panti asuhan setelah adanya bimbingan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoretik maupun praktik. Secara garis besar tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.
2. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

berangkat dari rumusan masalah di atas maka manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan khasanah keilmuan yang berhubungan dengan Bimbingan Agama Islam Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi pengurus panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang dalam memberikan bimbingan agama Islam bagi anak-anak panti asuhan.

E. Tinjauan Pustaka

Urgensi tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu serta menghindari plagiasi maka penelitian disertakan beberapa literature dan hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap

skripsi yang akan diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam membahas berbagai permasalahan yang ada. Penulis akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang nantinya akan menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiyah Hamidah (1102021) yang berjudul “*Metode Pelaksanaan Bimbingan Agama dan Implikasinya terhadap Perkembangan Emosi Anak Panti Asuhan Yatim (PAY) Weleri Kenda*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan metode panti dalam pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Yatim Putraa Muhammadiyah dan mengetahui kendala yang dihadapi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam membentuk karakter anak. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah cukup baik karena mampu mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam (2003) yang berjudul *Peran Bimbingan Agama dalam mengembangkan keberagaman anak panti asuhan Al-Hikmah, Polaman, Mijen Semarang*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di dalamnya mengungkapkan

pada dasarnya mengembangkan keberagaman anak setelah mengikuti bimbingan agama di panti asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang mengalami perkembangan yang cukup baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Lukman Hakim (2015) yang berjudul *Peran Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Raudatul Mahbubin Kalipucang kec. Batang*. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui akhlak anak asuh panti asuhan Raudatul Mahbubin Kalipucang kec. Batang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak anak asuh panti asuhan Raudatul Mahbubin Kalipucang kec. Batang dapat dikatakan baik, ini dapat ditunjukkan tidak adanya anak asuh yang melakukan pelanggaran berat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Afni Erninawati yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Agresif Anak di Panti Asuhan Yatim Al-Aitam Moga Pemasang*. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di panti asuhan yatim piatu Darun Al-Aitam Moga Pemasang. Hasil penelitian ini diperoleh frag 12.839 lebih besar dari taraf signifikansi 5% maupun 1% pada N=50 dengan demikian uji hipotesis tersebut menunjukkan hasil positif yaitu menyatakan bahwa

terdapat pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku Agresif anak di panti asuhan yatim Darun Al-Aitam Moga Pematang. Artinya semakin tinggi intensitas Pelaksanaan bimbingan agama Islam maka dampak positif terhadap penurunan perilaku agresif anak di panti Asuhan Yatim Darun Al-Aitam Moga Pematang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholichin (2014) yang berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Tabayatul Yatama Sayung Demak*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang berupa angket. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengaruh intensitas mengikuti bimbingan Islam terhadap konsep diri pada anak-anak di panti asuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama Islam maka semakin tinggi pula konsep diri anak di Panti Asuhan Tabayatul Yatama Sayung Demak.

Perbedaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah anak dengan harapan individu mampu bersikap baik, mempunyai tata krama yang baik, mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Serta tidak ditemukan penelitian yang membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam

terhadap akhlakul karimah anak panti asuhan kafalatul yatama Karonsih Ngaliyan Semarang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana bimbingan agama Islam dan akhlakul karimah dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan keadaan fakta-fakta aktual yang ada di dalam objek penelitian (Nawawi, 2000 : 67).

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta dalam populasi yaitu pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Data yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu primer dan sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang secara langsung (data pokok) yang berkenaan dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua panti, pengasuh dan anak panti asuhan. Data primer berupa hasil wawancara dengan ketua, pengasuh dan anak panti asuhan.
 - b. Data sekunder adalah data yang mendukung, baik berasal dari buku maupun dari informasi lain yang relevan dengan penulisan ini, Azwar (1996: 36) menyatakan bahwa sumber data skunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.
3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan daata yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan. Pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti (Hadi,1990: 136). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

a. *Interview* atau wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Hadi, 2003: 193). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang pertama ketua panti asuhan Kafalatul Yatama untuk memperoleh informasi semua kegiatan yang dilakukan di panti asuhan, yang kedua kepada pengasuh panti asuhan Kafalatul Yatama untuk memperoleh informasi semua aktivitas anak di panti asuhan dan yang ketiga kepada anak panti asuhan Kafalatul Yatama untuk memperoleh informasi kegiatan sehari-hari di panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan Pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip serta buku tentang pendapat dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1993: 133). Dalam konteks penelitian ini penulis mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama karonsih Ngaliyan Semarang.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan status atau fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto,1998: 56). Penulis menganalisis data ini guna mencari bimbingan agama dan implikasinya terhadap peningkatan akhlakul karimah anak di panti asuhan Kafalatul Yatamaakan digunakan teknik analisis data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

- a. *Data reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan

tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

- b. *Data display* adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.
- c. *Conclusion drawing* maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini penulis bagi dalam lima bab sebagai berikut

BAB I. Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II. Kerangka dasar pemikiran teoritik yang dibagi menjadi dua subbab. Sub bab pertama tentang Bimbingan Agama Islam yang meliputi, Pengertian, pentingnya, fungsi dan tujuan. Sub bab kedua tentang Akhlakul Karimah yang berisi pengertian, aspek yang mempengaruhi Akhlak, metode pembentukan akhlak.

BAB III. Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi tentang sejarah berdirinya panti asuhan Kafalatul Yatama, letak geografis, visi dan misi panti asuhan, tujuan masuk panti asuhan, tata tertib panti asuhan, struktur organisasi, dan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam.

BAB IV, tentang analisis terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah anak panti asuhan Kafalatul Yatam Karonsih Ngaliyan Semarang dan apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan Agama Islam anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih

Ngaliyan Semarang

BAB V. Penutup yang merupakan akhir dari isi skripsi ini yang meliputi : kesimpulan, saran dan kata penutup. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata.

BAB II

KONSEP BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan atau *guidance* berasal dari kata kerja “the guide” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “guidance” berarti pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan (Arifin, 1990: 18). Menurut Prayitno (2009: 99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat (Surya, 1979, 59)

Hallen (2002:9) mengatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain serta lingkungannya. Menurut Kartini Kartono, bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan (Kartono, 1985 :9).

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995:4). Menurut stoops Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat (Surya,

1979: 25). Dari beberapa definisi bimbingan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada orang atau beberapa orang individu dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, menyusun, memilih dan menentukan konsep dirinya sesuai dengan tujuan dan norma yang berlaku.

Kata Islam adalah masdar dari (kata benda asal) dari kata *aslama*, *yaslimu*, *islaman* yang berarti menyerah penuh, sikap pasrah (*resignation*), perdamaian, tunduk kepada Tuhan. Islam adalah damai, tentram, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Quran sebagai peraturan dan petunjuk dari Allah SWT (Partanto, 2011: 274). Bimbingan agama Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Thohari, 1992: 5).

Menurut Arifin, bimbingan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri

karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuatan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul dalam pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Arifin, 1979: 25). Pengertian bimbingan agama Islam yang diungkapkan oleh Sutoyo (2013:18) adalah proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.

Pengertian bimbingan agama Islam yang diungkapkan oleh Shaleh (1977:128) adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis. Sementara Hamdani Bakran (2003:180) mendefinisikan bimbingan agama Islam sebagai suatu aktivitas pemberian nasehat dalam bentuk pembicaraan komunikatif antara konselor dan klien disebabkan karena kurangnya pengetahuan klien. Dari beberapa pengertian bimbingan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan

ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan agar dapat mengembangkan segala fitrahnya untuk menghadapi masalahnya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Adapun inti pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing sehubungan dengan usaha pemecahan problem dalam kegiatan lapangan hidup yang dipilihnya. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap, perasaan keagamaanya, dan tingkat situasi kehidupan psikologisnya.

2. Pentingnya Bimbingan Agama Islam

Dalam suatu kegiatan diperlukan dasar agar usaha yang dilakukan berjalan lancar. Adapun dasar agama Islam sesuai dengan firman Allah SWT. Dengan isyarat kepada manusia agar mereka memberi petunjuk. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (Departemen Agama, 1994 : 184)

Dari ayat diatas bahwasanya bimbingan agama Islam sangatlah penting untuk membantu individu maupun kelompok dalam menyelesaikan masalahnya, mengajak manusia kejalan yang baik dengan cara memberi bimbingan agama Islam.

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Fungsi bimbingan secara umum adalah memberikan pelayanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri (Mubarok, 2000: 91).

Fungsi dari bimbingan agama Islam yaitu :

1. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya yang sebenarnya.
2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi baik dan buruknya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir) tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali dan kelebihan bukan pula membuatnya lupa diri.
3. Mambantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerapkali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri atau individu tidak merasakan atau menyadari

dirinya sedang menghadapi masalah. Bimbingan agama Islam ini membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya.

4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan agama Islam, pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang sesuai dengan kadar intelektual masing-masing (Musnamar, 1992: 36).

Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam memiliki tujuan secara rinci yaitu :

1. Agar terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufikdan hidayah Tuhanya.
2. Agar bertingkkah laku baik, bermanfaat pada diri, keluarga lingkungan kerja dan masyarakat.
3. Agar cerdas emosinya sehingga berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
4. Agar memiliki kecerdasan spiritual sehingga menjadi manusia yang bertaqwa (Amin, 2010: 43)

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode yang berarti melalui dan hodos berarti jalan (Arifin, 1994: 43). Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Pelaksanaan bimbingan agama Islam agar tujuan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi klien, beberapa metode bimbingan agama Islam sebagai berikut :

Metode langsung adalah dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi :

a. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara langsung secara individual kepada yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung tatap muka dengan orang yang dibimbingnya.

b. Metode kompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan

dengan Teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melakukan bimbingan dengan cara diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama(Gibson, 2011: 51).

5. Materi Bimbingan Agama

A. Materi Bimbingan Agama Islam

Dalam bimbingan agama bertujuan untuk memberikan bantuan seseorang yang sedang kesulitan lahir dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya berupa kesulitan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Musnawar, 1992: 143). Pada dasarnya materi bimbingan agama Islam tergantung pada tujuan bimbingan yang hendak dicapai. Dengan demikian materi bimbingan haruslah sesuai dengan kebutuhan terbimbing yang tentu saja didasarkan ajaran Islam itu sendiri.

1. Keimanan (Aqidah)

Iman adalah ucapan hati dan lisan yang disertai dengan kutulusan niat dan dilandasi dengan berpegangan pada sunah Rasullulah SAW (At-Tamini, 1996:24). Iman atau aqidah adalah suatu yang diyakini secara bulat tidak diikuti keraguan sedikitpun. Keimanan haruslah ditanamkan sejak dini kepada anak, supaya menjadi dasar untuk

melaksanakan ajaran agama Islam. Dengan mempunyai dasar keimanan sebagai anak lebih mudah mengamalkan ajaran agama Islam. Kepercayaan pokok dalam iman adalah kalimat *lailaha ilallah* yang artinya tiada tuhan selain Allah. Kepercayaan kepada Allah SWT secara murni anak memperbaiki sikap muslim kepada khaaliqnya.

Dengan demikian menanamkan aqidah sejak dini sangatlah penting karena aqidah menjadi dasar untuk bersikap. Menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama telah menjadi bagian dari kepribadian yang mengatur sikap dan tingkah laku. Secara otomatis orang akan melakukan suatu kebaikan semata-mata hanya mencari Ridha Allah SWT dan tidak akan melakukan sesuatu kejelekan karena takut diketahui Allah dan malu kepada Allah (Daradjat, 1969;57).

2. Keislaman (Syari'ah)

Syari'at merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Bagi hambanya agar meraka mengimani, mengamalkan dan berbuat baik dalam hidupnya. Dengan syariat Islam hidup manusia lebih mudah karena sudah diatur bagaimana manusia harus bersikap kepada Allah, dengan

sesama manusia, kepada hewan dan lingkungan sekitar. Sebagaimana dalam firmana Allah dalam surat Al-Jatsiyah ayat 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *kemudian kami jadikan kamu yang berada diatas suatu syari'at (peraturan) dari urusan agama itu maka ikuti syari'at itu, janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (Departemen Agama, 1989:817).*

Pokok-pokok Ibadah yang diwajibkan dalam ialah sholat lima waktu, zakat, puasa, haji dan disusul dengan ibadah bersuci (taharah) yang merupakan kewajiban yang menyertai pokok ibadah itu (Razak, 1998: 177)

3. Budi pekerti (Akhlakul karimah)

Budi pekerti sama artinya dengan etika, secara epistemologi (asal kata), etika berasal dari bahasa latin “ethicus” atau “ethus” yang berarti keperasaan. Manusia mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain dan dengan hidup bersama itu akan menimbulkan reaksi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Antara lain manusia satu

dengan yang lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Akhlakul karimah adalah sikap atau keadaan yang mendorong untuk melakukan perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah. Yang termasuk akhlak disini adalah perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah seperti perbuatan budi pekerti kepada orang tua, saling menghormati dan tolong menolong (Syukir, 1993: 62).

Agama Islam sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sub sistem (Aqidah, syari'ah, akhlak) ketiganya merupakan pilar-pilar keIslaman yang harus betul-betul terpatri dalam dalam setriap kehidupan. Jika istilah aqidah merupakan ikatan dasar keimanan, syariah merupakan jalan atau cara sedangkan akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti, peringai atau tabiat. Aqidah, syariah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang menentukan sesok seorang yang beragama Islam. Gambaran sederhana apabila aqidah atau imanya benar maka syariah

(jalan atau amal) benar atau shaleh maka akhlak atau tingkahlakunya pun akan benar (Sugar, 1996:76).

B. Kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam.

Kesulitan dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam sama artinya dengan kesulitan memahami sumber-sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan sunah rasul. Kedua sumber tersebut saling berkaitan sehingga satu dengan yang lain saling melengkapi. Dengan adanya Al-Qur'an dan sunah Rasul manusia punya pedoman dalam hidup. Al- Qur'an bukanlah hasil renungan manusia melainkan firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana. Al-Qur'an dalam bahasa Arab mempunyai daya tarik dan keindahan yang deduktif didalam bahasa yang singkat, cemerlang kalimat pendek, berisi, berirama seiring, berenergi eksploratif dan bermakna kata demi kata (Syafi'i, 1994:4). Oleh karena itu bimbingan agama Islam haruslah masukan ajaran-ajaran yang ada didalamnya yaitu Al-Qur'an dan sunah Rasul yang meliputi perkataan dan perbuatan beliau.

Sesungguhnya kehadiran nabi Muhammad SAW di dunia adalah diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak. Telah jelas bahwa Al-Qur'an dan sunah Rasul adalah

pedoman yang menjadi asas orang muslim, maka terangnya keduanya merupakan sumber moral dalam Islam. Selain materi Al-Qur'an dan sunah Rasul yang wajib disampaikan kepada anak-anak panti ada program untuk mengatasi kesulitan mengamalkan ajaran agama Islam yang meliputi keimanan, keIslaman dan akhlakul karimah.

B. Problematika Anak Panti dan Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Problematika Anak Panti

Menurut Winarno Surachmat (1977) rentang usia remaja kurang lebih 12-22 tahun yang mencakup sebagian besar perkembangan, begitu pula pendapat Dra. Singgih Gunarsa dan suami walaupun mereka menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan menentukan batasan usia remaja di Indonesia, akhirnya merekapun menetapkan bahwa usia remaja adalah usia antara 12-22 tahun sebagai masa remaja. Dengan demikian jika melihat sosio budaya Indonesia maka dapat diambil kesimpulan bahwa rentang masa remaja di Indonesia kurang lebih usia 12-22 tahun dan belum bisa disamakan dengan rentang usia remaja di negara barat yaitu 13-18 tahun.

Pengenalan terhadap problematika remaja penting untuk diketahui agar pengertian dan pemahaman terhadapnya dapat membantu mengatasi permasalahannya. Setidak-tidaknya dapat melakukan identifikasi terhadap masalahnya bahwa tidak semua remaja mempunyai problematika yang sama dan masing-masing mempunyai karakter tersendiri dalam menghadapi problematikanya. Problematika remaja sering bersumber dari hambatan dalam perkembangan aspek fisik, emosional, sosial dan intelektual. Kesiapan remaja untuk memahami dirinya sendiri terhadap problematika sering menentukan sukses tidaknya remaja menghadapi masalahnya sendiri (Mu'anwanah, 2012:20-22)

- a. Hambatan dalam aspek fisik ini misalnya cacat tubuh atau proporsi tubuh yang tidak baik. Hal ini dapat betul-betul menekan batin remaja menyebabkan frustrasi menurun dan mengganggu keseimbangan mental sehingga prestasi belajarnya menurun. Remaja yang mempunyai hambatan fisik tak sempurna membuat ia rendah diri dan menghambat prestasi lainnya. Dimana remaja pada usianya memandang tinggi nilai penampilan dirinya sehingga kondisi fisik yang tak sempurna membuat ia rendah diri dan menghambat prestasi dirinya.

- b. Hambatan dalam aspek emosional sering dihubungkan yang mendalam karena tidak mendapatkan kasih sayang dengan sifat kepribadian seseorang dan dapat berupa misalnya sifat hidup yang negatif misalnya menganggap orang lebih banyak yang jahat terhadap sekelilingnya. Dari itu sikapnya sering curiga. Biasanya bersikap keras dan kurang sabar terhadap orang lain. Sikap ini disebabkan oleh penyesalan yang mendalam karena tidak mendapatkan kasih sayang orang tua yang diharapkan.
- c. Hambatan dalam aspek sosial biasanya berkaitan dengan kesukaran-kesukaran emosional atau cacat tubuh dan dapat berwujud antara lain remaja tidak suka bergaul, ia lebih sering menyendiri. Biasanya lebih suka berfantasi dan melamun. Remaja tidak dapat sukses dalam pergaulan, ia banyak disishkan teman-temanya. Remaja tidak berani memasuki kelompok sosial, tidak berani tampil. Hambatan-hambatan ini sering dipengaruhi oleh sifat proses sosialisasi pada masa kanak-kanaknya. Dengan kata lain hambatan aspek sosial ini mengarah pada problem penyesuaian remaja menurut Drs. Sofyan S. Willis dalam bukunya problem remaja dan pemecahannya bahwa hambatan dalam penyesuaian

diri ialah kemampuan remaja untuk dapat hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan keluarganya, sekolah maupun masyarakat.

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak menurut bahasa (Etimologi) perkataan akhlak ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahir batin manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *Khuluq* ini disamakan dengan kata *ethios* atau *etos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan (Abdullah, 2007: 2).

Menurut Abdul Halim mengatakan Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwa terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan. Menurut Ibrahim Anis mengatakan Akhlak ialah ilmu yang objeknya menambah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruk (Anis, 1972:202).

M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk). Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Secara terminologis, Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran (Poerbakawatja, 1976:9). Ibn Miskawah mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)

Akhlak menurut Al-Ghazali bukanlah pengetahuan (Ma'rifah) tentang baik dan jahat maupun kodrat untuk baik dan buruk, bukan juga pengalaman (fi'il) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap. Akhlak adalah suatu ketetapan jiwa yang menghasilkan suatu perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-

macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini tumbuh berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Konsep *akhlakul karimah* dalam Islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan dengan berperilaku yang baik dan tidak meninggalkan dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi *akhlakul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji (Abdullah, 1989: 73). Manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain dan dalam hidup bersama itu akan menimbulkan reaksi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan tanpa memandang status dan kedudukan.

3. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

Adapun aspek yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut :

1. Tingkah laku manusia

Tingkah laku manusia ialah ikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (hanif). Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya seperti pelanggaran akhlakul karimah, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan dalam keadaan suci.

2. Insting dan Naluri

Menurut bahasa (Etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari secara mekanis.

Menurut James, insting ialah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan dan cara berfikir. Insting

merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluri. Insting pada intinya ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju pada suatu pemuasan dorongan nafsu dan dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir.

3. Pola Dasar Bawahan

Manusia memiliki sifat ingin tahu karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu (La ta'lamunu syainan). Apabila seseorang mengetahui hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang hatinya.

4. Nafsu

kuat memiliki kecenderungan yang sangat hebat sehingga dapat mengganggu keseimbangan fisik. Dilihat dari definisi diatas berarti nafsu ialah suatu gejala jiwa yang selalu mengarah pada hal-hal yang mendesak, kemudian diikuti dengan keinginan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Abdullah, 2007: 75).

4. **Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang

utama untuk menyempurnakan akhlak mulia. Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawaih dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti takabur, pemaarah dan penipu. Dengan pembinaan akhlak dapat dicapai terwujudnya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Teori akhlak Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik (Mustofa, 1999:166).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terdapat rukun Islam yang menunjukkan dengan jelas bahwa rukun Islam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak (Al-Ghazali, 2993: 13).

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk pada aturan dan tuntunan Allah.
2. Sholat lima waktu, sholat yang dikerjakan akan membawa pelakunya pada perbuatan yang keji dan mungkar.
3. Zakat juga mengandung didikan akhlak yaitu agar orang yang melaksanakan zakat dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan berbagi dengan sesama.
4. Puasa, bukan hanya menahan dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan untuk menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan yang dilarang, menahan emosi.
5. Ibadah haji .

Perhatian terhadap pentingnya pembinaan akhlak juga diberikan oleh tokoh-tokoh filosof muslim diantaranya adalah Ibnu Maskawaih. Ibnu Maskawaih adalah filosof muslim yang memusatkan perhatiannya pada etika Islam. Ia memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak anak pada anak-anak, Karena itu anak-anak harus

dididik akhlak mulia dengan menyesuaikan rencana-rencananya dengan urutan daya-daya yang ada pada anak-anak yaitu daya keinginan, daya marah, daya berfikir. Dengan daya keinginan anak dididik dalam hal adab makan, berpakaian, dan lainnya. Lalu sikap berani, kendali diri ditetapkan untuk mengarahkan daya marah, kemudian daya berpikir dilatih dengan menalar, sehingga pada akhirnya akal dapat menguasai segala tingkah laku (Nasution, 1999:60).

5. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Akhlak Islami bersifat mengarah, membimbing, mendorong dan membangun peradaban manusia dan mengobati berbagai penyakit sosial bagi jiwa dan mental. Sebagai keseluruhan ajaran Islam, akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, bukan pada akal pikiran atau pandangan masyarakat (Yunahar, 1999:4). Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunah berarti tidak baik dan harus di jauhi. Sedangkan tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat

manusia (Anwar, 2010:10). Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawaih dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti takabur, pemaarah dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian yang berbobot Islam. Dengan pembinaan akhlak dapat dicapai terwujudnya manusia yang ideal yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Teori akhlaknya Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik (Sudarsono, 1991: 141)

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakan dari makhluk lain. Pembinaan akhlak merupakan faktor dominan dalam pembentukan kepribadian muslim, dalam pelaksanaannya antara lain bertujuan agar setiap orang berbudi pekerti atau berakhlak, bertingkah laku atau bertabiat, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dilihat dari tujuan akhir setiap

ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*Akhlakul Karimah*). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat.

Kemudian Ibnu Qoyyim menyatakan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah merealisasikan penghambaan (*Ubudiyah*) kepada Allah yang menjadi sebab utama bagi manusia memuliakan dan menjadikannya sebagai kholifah dimuka bumi (Hasan, 2001:221). Menurut M. Moh Rifa'i pembinaan akhlak pada anak mempunyai tujuan diantaranya adalah Mempersiapkan manusia yang beriman dan selalu beramal saleh, tidak ada suatu apapun yang menyamai amal saleh yang mencerminkan akhlak mulia. Mempersiapkan insan yang beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan diperbolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela dan mungkar. Menciptakan insan

yang beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun dengan orang non muslim, mampu bergaul dengan orang-orang disekelilingnya dengan mencari ridho Allah SWT yaitu dengan mengikuti ajarannya serta petunjuk Nabinya. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu mengajak orang lain kejalan Allah, melaksanakan *amal ma'ruf nahi mungkar* dan berjuang *fi sabilillah* demi tegaknya ajaran Islam

6. Bentuk Akhlakul Karimah

Adapun bentuk-bentuk akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

1. Bersifat sabar

Sabar artinya sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, sabar menanggung musibah atau cobaan, sabar menahan penganiayaan dari orang lain dan sabar menanggung kemiskinan.

2. Bersifat benar (*Istiqomah*)

Benar ialah memberitahukan sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi, artinya sesuai kenyataan.

3. Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasih sayang anaknya sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas asih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan.

4. Bersifat hemat

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, tidak kurang dan tidak berlebihan.

5. Bersifat berani

Bersifat berani termasuk dalam *fadhilah akhlakul karimah*. *Syaja'ah* (berani) bukan semata-mata berani berkelahi dimedan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

6. Bersifat malu

Sebagai rangkaian dari sifat malu ialah malu terhadap Allah dan malu pada diri sendiri di

kala melangar peraturan-peraturan Allah. Perasaan malu ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

7. Memelihara Kesucian Diri (*Al-Afifah*)

Memelihara kesucian diri termasuk dalam rangkaian *fadhilah akhlakul karimah* yang dituntut dalam ajaran Islam . menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dan anggan-anggan yang buruk (Abdullah, 2007: 41).

8. Bersifat jujur dan dapat dipercaya (*Amanah*)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi *akhlakul karimah* adalah orang yang punya banyak harta hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya penuh tanggung jawab.

9. Bersifat pemaaf (*Al-Afwu*)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat

Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, jangan mendendam memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya.

10. Berbuat baik (*Al-Khairu*)

Betapa banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itumulailah dengan diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik.

11. Menepati janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain dan dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kotrak maupun apa saja yang telah disepakati.

Konsep Aklakul Karimah bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati penyakit sosial dari jiwa dan mental. Tujuan berakhlak baik untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan

bukan semata berakhlak secara Islami tetapi bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Konsep akhlakul karimah dapat ditegaskan sebagai berikut:

1. Konsep kebijakan yang mutlak. Islam telah mengarahkan *akhlakul karimah* baik perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan oleh karena itu wajib bagi pemeluknya melaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
2. Konsep kebaikan yang menyeluruh. Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia bahkan seluruh alam ini.
3. Konsep kemampuan. Akhlak Islami menjamin kebaikan yang mutlak sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang dimiliki manusia.
4. Konsep kewajiban yang dipenuhi. Akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib ditaati manusia, karena mencapai seluruh aspek kehidupan.
5. Konsep kelestarian alam. Selain itu dasar *akhlakul karimah* dalam Islam juga

BAB III

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN KAFALATUL YATAMA KARONSIH NGALIYAN SEMARANG

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan

1. Sejarah dan Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Kafalatul Yatama

Anak yatim adalah generasi penerus bangsa yang memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya dalam mendapatkan perlindungan, kasih sayang, dan pendidikan yang cukup untuk masa depannya. Dalam rangka bersegera menuju kebaikan, pengurus Panti Asuhan Kafalatul Yatama Masjid At-Taqwa bermaksud mulai melaksanakan kegiatannya mulai tahun ajaran 2012/2013. Panti Asuhan Kafalatul Yatama berdiri atas prakarsa dari bidang Sosial Ekonomi Yayasan Masjid At-Taqwa Ngaliyan Indah. Gagasan pendirian pantiasuhan berangkat dari kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu, khususnya yatim piatu dalam hal masa depan mereka. Sambutan masyarakat cukup menggembirakan. Diawali adanya lahan wakaf seluas 200 m², dan kesediaan pemberi wakaf memberi kesempatan

kepada masyarakat untuk turut berwakaf dengan membeli tanah tambahan, maka dalam waktu singkat Yayasan Masjid At-Taqwa berhasil menyediakan lahan total seluas 600 m² untuk tempat berdirinya panti asuhan. Adapun lokasi Panti Asuhan Putri Kafalatul Yatama adalah di Jl.Panembahan Senopati RT 09 RW 03 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan. Salah satu panti asuhan di Semarang adalah panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

Pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2011 panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang di bangun. Awal mula didirikan panti asuhan adalah karena yayasan Masjid At-Taqwa sering memberi santunan kepada anak-anak yatim dan orang yang kurang beruntung dengan gerakan 1000 rupiah dan membantu panti-panti asuhan diluar pada akhirnya pengen punya panti sendiri. Kegiatan itu terus berlangsung terus menerus dan pada mulanya menampung dua anak yatim piatu yang kurang beruntung untuk dibiayai sekolahnya dan untuk tinggal sementara dirumah ibu Fadlil yang juga pengurus panti asuhan Kafalatul Yatama. Kemudian ada orang yang mewakafkan tanahnya 200 m kemudian dari yayasan masjid At –Taqwa membeli tanahnya 400m dan akhirnya total keseluruhan tanah adalah 600m dan semua dana untuk membangun panti Asuhan Kafalatul Yatama adalah dari swadaya masyarakat sekitar.Seiring

berjalanya waktu, tanah wakaf dan pembelian dari yayasan Masjid At-Taqwa.

Panti asuhan Kafalatul Yatama terletak di Jln. Panembahan Senopati No. 280 RT 09 / RW 03 kel. Ngaliyan kec. Ngaliyan. Tlp 0246701102. Pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2011, bertepatan dengan hari Assyura 10 Muharam 1433 H, gagasan mulia tersebut diwujudkan dengan diresmikannya Panti Asuhan Kafalatul Yatama. Kepengurusan panti asuhan ini dibawah naungan yayasan Masjid At-Taqwa Ngaliyan kec. Ngaliyan kota Semarang. Dengan bangunan seluas 600 m. Secara geografis panti ini berada di wilayah pinggiran kota dengan lingkungan hunian berupa perumahan.

Panti Asuhan Putri Kafalatul Yatama berada di bawah naungan Yayasan Masjid At-Taqwa. Daftar Susunan Pengurusan sesuai SK TA'MIR Masjid At-Taqwa Nomor:002/YMA/I/2014

Pelindung : Ketua Yayasan Masjid At Taqwa Ngaliyan
Ketua RW 03 Ngaliyan Semarang

Penasihat : Hj. Endang Sri Yuaningsih Dhani
Hj. Ruqiyah Fadlil
Ketua Kelompok PKK RW 03
Ngaliyan

Ketua : Hj. Endang Indiyati Dwi Kuntaroko

WakilKetua : Hj. Eli Sholihan
Sekretaris : Hj. Zulaikha Khadirin Surenggane
WakilSekretaris : Winarni Ariyanto, Murwindah
Rusdarmaji
Bendahara : Hj. Elis Mardiana Emita Djaya
Hj. Eko Purwanti Ismaji
SieRumahTangga: Hj. Soesiati A.R. Salim
Yoeliastuty Sumridanto
Sriana Muzaini
Hj. Ratna Gatut Widodo
Hj. Ellya Sutedjo
Hj. Wahyuni Simon
Sie Pendidikan :Hj. Zubaidah Heriarso
Hj. Mahmudah Musahadi
Hj. Rodia Iman Suradi
Hj. Rini Ali Munawir
Shanti Dadang
Sie Dana : Hj. Widowati Wahyono
Zamronah Mursid Zuhri
Hj. Ani Apriliansyah Bambang Wibowo
Hj. Sugiarti Suherdi
Hj. Asniar Rozin yusuf
Sie Seleksi Anak : Hj. Sutini Esti Santoso
Hj. Sutji Rahayu Maryanto

2. Kondisi dan Data Anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Kafalatul Yatama

Pada awal pertama kali berdiri anak-anak yang tinggal di panti berjumlah sedikit setelah berjalan beberapa tahun anak-anak semakin bertambah. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini diasuh dan dibina oleh bapak Mansur dan ibu Umi Najikhah. Dengan segala usaha dan jerih payah yang dilakukan oleh Pengasuh, pengurusdan berbagai pihak yang terlibat, hari demi hari panti ini mengalami peningkatan baik dalam hal Akhlak, ngajinya, peraturan-peraturan panti dan juga fasilitas yang ada didalamnya. Anak-anak dibina, diasuh dan dididik di panti asuhan ini tanpa dibebani biaya karena semua sudah ditanggung panti asuhan. Sekaligus meringankan beban sekolah. Anak-anak disini juga diberi pelatihan seperti membuat kerajinan, memasak, dan menjahit.

Sesuai dengan data yang ada di panti asuhan berikut daftar nama anak-anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang. Datanya sebagai berikut:

Tabel Data Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama

No	Nama	TTL	Asal	Pendidikan	Kelas	Jurusan
1	Mukti Dian Ningrum	Grobogan 06-03-2000	Purwodadi	SMK Muha Vi2 Boja	XI	Teknik Audio Vidio
2	Hidayatul Lutfiah	Demak 11-06-1999	Demak	UIN walisongo		Ekonomo Islam

3	Cika Irawati	Kendal 15-06-2001	Kendal	SMK Muha 2 Boja	X	Perbankan Syariah
4	Vina Laelatul Ulfa	Semarang 08-04-1999	Semarang	SMK Muha 2 Boja	X	Teknik Audio Vidio
5	Pujiyatun Najiyah	Demak 11-03-2000	Demak	SMK Muha 2 Boja	X	Perbankan Syariah
6	Eka Zulfatul Izza	Demak 20-13-2001	Demak	SMK Muha 2 Boja	X	Busana Butik
7	Lilis Muslhikhaten	Demak 24-04-2001	Demak	SMK Muha 2 Boja	X	Busana Butik
8	Halimatus Sa'adah	Subang 15-03-2002	Subang	Mts Fatahilah	IX	Perbankan Syariah
9	Dina Sofianti	Jepara 16-02-2001	Magelang	SMK Muha 2 Boja	IX	Perbankan Syariah
10	Ratna Larasati	Magelang 22-11-1998	Semarang	UIN Walisongo		Psikologi
11	Therryanna Dewi	Semarang 23-03-2000	Kendal	SMK Muga 2 Boja	IX	Teknik Audio Vidio
12	Zulvah Anis Marviah	Grobogan 20-01-2003	Purwodadi	Mts Fatahillah	VII I	
13	Fuizatun Khasanah	Pemalang 06-06-2000	Pemalang	SMK Muha 2 Boja	XI	Perbankan Syariah
14	Ruainah	Demak 09-01-1997	Demak	UIN Walisongo	Sm t 4	Ekonomi Islam

15	Anisah	Grobogan 22-06-1997	Purwodadi	UIN Walisongo	Smt 4	Sosiologi
16	Dwi Andini	Demak 30-06-2007	Demak	MI Miftahul	4A	
17	Kesi Ida Astrika	Kendal 18-06-2000	Kendal	SMK Muha 2 Boja		Busana Butik
18	Nur Fitriah	Kendal 24-01-2001	Kendal	MA NU Plentungan	XI	IPA
19	Siti Musayadah	Kendal 19-04-2002	Kendal	SMK Muha 2 Boja	X	Teknik Komputer
20	Izza Afka Rina	Demak 11-09-2004	Demak	Mts Fatahilah	VII	
21	Khoirotun isak	Kendal 14-05-2008	Kendal	MI Miftahul	3	
22	Aula Ma'rifah	Demak 09-08-2005	Demak	MI Mifahul	VI	
23	Maryam Rizqi Fadhila	Kendal 30-06-2007	Kendal	MI Miftahul	4	

Sumber : Arsip panti asuhan Kafalatul Yatama

Berdasarkan data yang ada diatas maka dapat dilihat bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan Kafalatul Yatama mulai dari SD sampai perguruan tinggi, mereka dididik dan dibesarkan di panti asuhan, selain belajar di pendidikan formal mereka juga belajar di pendidikan non formal, karena dipanti asuhan sendiri

mengadakan program belajar untuk anak-anak yang tinggal dipanti, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak agar lebih disiplin, membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan memberikan bekal ilmu untuk kehidupan yang akan datang.

Salah satu syarat untuk menjadi anak asuh panti ini adalah anak yatim dan anak yang berasal dari keluarga miskin, sebagaimana yang tercantum dalam tabel diatas kita bisa lihat alamat lengkap dari anak-anak. Setelah dikonfirmasi dengan ketua panti ternyata memang benar seperti yang dinyatakan oleh ketua panti ibu Hj. Endang Indiyanti Dwi Kuntoro, “Anak-anak asuh yang tinggal dipanti adalah anak yatim dan juga dari keluarga yang kurang mampu”. Oleh karena itu panti ini didirikan untuk membantu anak yatim dan juga yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk membantu anak-anak melanjutkan pendidikannya dan juga membekali mereka dengan ketrampilan dan juga ilmu agama agar kelak punya bekal untuk melanjutkan kehidupannya selanjutnya dan juga mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel diatas usia dari anak-anak panti adalah 10-17 tahun yang rata-rata adalah usia remaja, disinilah peran panti sangat penting untuk membentuk akhlakul karimah anak. Karena panti menjadi orang tua kedua atau tempat kedua setelah keluarganya meninggal atau tidak mampu membiayai kehidupannya.

3. Letak Geografis

Panti asuhan Kafalatul Yatama berada di kota Semarang kec. Ngaliyan yang terletak disebelah barat kota Semarang mempunyai posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara Semarang dan Kendal. Dari sekian banyak panti asuhan yang ada dikota semarang panti asuhan Kafalatul Yatama menjadi salah satu dari sekian panti asuhan yang ada di kota Semarang yang mempunyai bangunan yang layak huni untuk anak-anak dan juga program yang bagus untuk anak-anak. Panti asuhan Kafalatul Yatama berada di JL. Bukit Panembahan Senopati RW 03 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang. Lokasi panti asuhan ini cukup mudah dijangkau karena berada dilokasi perumahan yang dekat dengan jalan raya.

Panti asuhan ini bisa dikatakan berada dilingkungan yang aman dan nyaman karena berada dilingkungan perumahan yang agamis yang sering melakukan pengajian baik didalam panti asuhan itu sendiri maupun diluar panti. Selain itu panti asuhan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak-anak sehingga anak-anak bisa belajar lebih di dalam panti, sehingga mereka merasa aman dan nyaman beradaa dipanti.

4. Visi Misi

Dalam sebuah lembaga pasti mempunyai visi misi sama seperti lembaga sosial seperti panti asuhan yang visinya adalah menciptakan generasi Islam yang beriman, bertaqwa,

berakhlakul karimah, cerdas, unggul, sehat, mandiri serta berguna bagi umat, bangsa dan negara. Dan misi dari panti asuhan Kafalatul Yatama adalah menanamkan pola kehidupan Islami, sehat, sejahtera serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menyiapkan generasi yang cerdas spiritual, emosional, intelektual dan moral, inovatif, kreatif dan dinamis. Membentuk dan membina kader penerus bangsa yang berdedikasi tinggi, amanah, bertanggung jawab, mandiri serta selalu siap mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

5. Tujuan

Tujuan dibentuknya panti asuhan Kafalatul Yatama adalah untuk membantu anak yatim dan duafa untuk dapat hidup sehat dan layak dalam suasana kekeluargaan dan ukuwah Islamiyah. Karena anak yatim tidak mempunyai orang tua dan anak duafa tidak mampu untuk melanjutkan sekolah maka dari itu panti asuhan Kafalatul Yatama membantu anak yatim untuk mendapatkan haknya dalam memperoleh bekal pendidikan baik formal maupun non formal yang bermanfaat dalam kehidupannya baik untuk saat ini maupun dikehidupan yang akan datang.

Dengan menumbuhkembangkan seluruh potensi anak dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter. Membekali anak dengan kecakapan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membekali anak dengan ketrampilan hidup (*lifes kills*) sebagai persiapan untuk

hidup mandiri dan keinginan untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

6. Tata Tertib dan jadwal kegiatan

Adapun tata tertib panti asuhan Kafalatul Yatama sebagai berikut:

- a. Menjaga sopan santun terhadap pengurus, pendamping, pembina, serta masyarakat disekitar panti.
- b. Menjaga hubungan baik dan keharmonisan dengan sesama anak asuh atau penghuni panti, antara lain dengan saling tolong menolong, saling berbagi dalam suka dan duka.
- c. Mematuhi jadwal kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus.
- d. Menjaga kebersihan panti dan lingkungannya.
- e. Menjaga harkat dan martabat PAKY di manapun berada, antara lain sebagai berikut:
 1. Berkomunikasi atau bertutur kata secara sopan dan santun kepada siapapun.
 2. Anak-anak wajib berbusana muslimah sesuai syariat (tidak ketat dan tidak tembus pandang)
 3. Tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti : mencuri, berkelahi dan sebagainya.
 4. Tidak membawa dan menerima teman laki-laki di panti.
 5. Tidak bepergian dan berduaan disuatu tempat dengan yang bukan mahromnya.
 6. Menjaga kesusilaan dan menjauhi hal-hal yang mengandung fitnah.

- f. Rajin dan giat belajar serta selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi disekolah.
 - g. Pulang dari sekolah langsung ke panti, apabila ada keperluan keluar harus ada iji yang jelas kepada Ustadzah, Umi dan Abi.
 - h. Penggunaan Hand Phone (HP) hanya diperbolehkan pada hari Sabtu mulai dari jam 16.00 wib s.d. jam 21.00, minggu jam 08.00 wib (setelah selesai piket kebersihan, mandi dan sholat dhuha bila tidak ada kegiatan. Namun bila ada kegiatan tambahan akan dikondisikan) kecuali ada kepentingan mendesak.
 - i. Kunjungan keluarga disesuaikan dengan aturan PAKY (2 bulan sekali)
 - j. Setiap masuk dan keluar panti harus memberi salam.
 - k. Anak-anak diperbolehkan pulang kerumah setiap liburan semester (terjadwal/bergiliran)
 - l. Sebelum dan sesudah makan harus baca do'a.
 - m. Anak-anak diharuskan mengikuti semua kegiatan di panti asuhan.
 - n. Anak-anak wajib mengikuti shalat berjama'ah di Masjid At Taqwa Subuh dan Magrib.
 - o. Anak-anak harus mengerjakan tugas piket harian.
 - p. Anak-anak mengikuti bimbingan bahasa : bahasa jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab.
- Sangsi bagi anak-anak yang sudah melanggar tata tertib di atas akan dikenai sanksi sebagai berikut:

1. Diberi teguran atau peringatan oleh Ustadzah, Abi, Umi
2. Diambil tindakan ta'zir tarbiyah (sanksi mendidik)
3. Disidang secara internal oleh seluruh pengasuh / pendamping panti
4. Dimusyawarahkan kepengurus PAKY

Demikianlah isi tata tertib yang diberlakukan di panti asuhan Kafalatul Yatama. Bila dicermati isi tata tertib tersebut menggambarkan tata cara berperilaku sebagai anak asuh di panti asuhan Kafalatul Yatama. Perilaku ini difokuskan untuk membentuk akhlak yang meliputi bagaimana harus berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar, untuk beribadah terdapat pada poin 4 yang mewajibkan anak-anak sholat berjama'ah, mengaji dan menghafal juz 30 dan tata tertib panti anak-anak dilatih untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Upaya pembinaan akhlak yang tercantum dalam tata tertib seperti mengucapkan salam setiap masuk dan keluar panti, mengerjakan tugas piket yang sudah ditentukan, menjaga dan memelihara kebersihan baik di dalam maupun diluar panti, menghormati pengasuh, pengurus dan semua anggota yang tinggal dipanti, tolong menolong sesama teman, menjaga kekeluargaan dan kehormatan sesama anak panti, meminta izin kepada pengurus kalau ada kegiatan diluar, disiplin waktu.

Adapun jadwal kegiatan anak-anak di panti asuhan Kafalatul Yatama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Jadwal kegiatan anak-anak di panti asuhan Kafalatul Yatama

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Mengaji Al-Qur'an juz 30 dan hafalan
2	Selasa	Hafalan juz 30
3	Rabu	Fiqih jenazah
4	Kamis	Mengaji kitab Ta'lim Muta'alim
5	Jum'at	Mengaji Al-Qur'an juz 30 dan hafalan
6	Sabtu	Mengaji Al-Qur'an juz 30 dan hafalan
7	Minggu	Al-Berjanzi

Sumber : Dokumentasi panti

Tabel diatas merupakan jadwal kegiatan anak-anak setiap hari yang dibuat oleh pengasuh panti asuhan Kafalatul Yatama, kegiatan yang ada dipanti asuhan Kafalatul Yatama wajib diikuti oleh setiap anak asuh. Kegiatan yang ada ditabel adalah kegiatan setelah sholat magrib, selain kegiatan diatas masih banyak kegiatan yang tidak tercantum seperti diatas seperti sholat berjama'ah, ro'an setiap hari Minggu, pelatihan ketrampilan, pengajian mingguan yang terkadang diisi oleh para pengurus panti asuhan Kafalatul Yatama.

Beberapa catatan yang diberikan oleh pengasuh mengenai jadwal harian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sholat magrib dan Isya' wajib berjamaah di panti dan untuk sholat subuh wajib berjamaah di masjid At-Taqwa.
- b. Setelah sholat subuh dilakukan kegiatan pembacaan surat Ar-Rahman atau Al-Mulk secara bergantian selama senin sampai hari sabtu. Pembacaan surat secara tetap ini ditunjukkan agar para remaja dapat menghafal surat-surat tersebut secara perlahan-lahan. Pada hari Ahad anak-anak tidak membaca Al-Qur'an karena harus mengikuti kajian di Masjid At-Taqwa.
- c. Setelah habis sholat asar mengaji Qur'an dan menghafal juz 30.
- d. Setelah jama'ah sholat Magrib dilakukan kegiatan membaca qiroati dan fasholatan .
- e. Pada setiap malam senin diadakan kegiatan berjanzi dan setiap malam jum'at diadakan kegiatan Tahlil dan Yasin.
- f. Setiap malam kamis diadakan kegiatan mengkaji Fiqih jenazah dan setiap malam jum'at ngaji Ta'lim Muta'alim.
- g. Pada hari sabtu anak-anak mengikuti kegiatan Pramuka disekolah.
- h. Pada hari Ahad anak-anak melakukan ro'an dan jadwal memasak.

7. Sarana Prasarana

Panti Asuhan Kafalatul Yatama akan dibangun di atas tanah wakaf seluas 600 m², berlokasi di Jl. Bukit Panembahan Senopati RW 03 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan. Selama pembangunan berlangsung, seluruh kegiatan Panti Asuhan ini ditempatkan di sebuah bangunan rumah di Jl. Karonsih Utara Raya No. 325 Telp (024) 7607466, dengan fasilitas yang dimiliki berupa:

1. Kamar Tidur : 3 buah, ukuran luas ruang 3 x 3,5 m²
2. Ruang Tamu dan Ruang Makan menyatu, luas 4 x 8 m²
3. Kamar Mandi : 2 ruang
4. Dapur : 1 ruang
5. Garasi : 1 ruang

Setelah pembangunan sudah terselesaikan, maka fasilitas yang diberikan berupa kamar tidur untuk anak-anak, samping kamar ada kamar mandi untuk anak-anak yang terletak dilantai atas kemudian samping tangga ada rak buku buat buku-buku sekolah anak-anak, ruang belajar atas depan kamar, ada garasi, motor untuk pengurus, ruang tamu, taman, ruang kantor untuk para pengurus berdiskusi, mushola kecil yang ada didalam, ruang makan, dapur, perpustakaan mini, ruang komputer untuk anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah, ada kamar tamu, kamar pembimbing masuk, toilet tamu, logistik, ruang belajar dilantai

bawah, aula bawah, dan rumah untuk pengasuh yang berada disamping panti.

Fasilitas yang Diberikan

Setiap anak akan mendapatkan fasilitas berikut:

1. Biaya pendidikan formal dan transportasi
2. Akomodasi dan Konsumsi sehari-hari
3. Pengasuhan dengan pola Islami
4. Pelajaran Tambahan dan Pendampingan Belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah
5. Program Pengayaan:
 - Bahasa Inggris
 - Bahasa Arab
 - Komputer dan Teknik Informatika
6. Pengembangan Bakat/Minat:
 - a) Program Lifeskills:
 1. Memasak
 2. Menjahit dan Menyulam
 3. Berkebun dan Membuat Taman
 4. Olahraga
 - b) Seni
 - Seni Lukis Kaligrafi
 - Seni Musik/Seni Suara : Rebana, Nasyid, Qasidah, Acapela
 - Aneka Kerajinan

B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama

1. Materi Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Kafalatul Yatama

Panti asuhan Kafalatul Yatama dibentuk untuk membantu anak-anak yatim dan kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selain ingin membantu pendidikan anak-anak panti asuhan Kafalatul Yatama berusaha mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dengan memberikan materi agama, dan kegiatan keagamaan. Anak-anak yang tinggal dipanti adalah anak-anak yang mulai beranjak keusia remaja karena masa remaja rentan dengan berbagai macam perasaan gelisah, takut, minder dan perasaan lainnya yang mereka alami karena itu perlu sekali anak-anak dipanti asuhan mendapat pelayanan bimbingan agama, materi keagamaan, materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Berikut adalah materi bimbingan agama Islam yang diberikan kepada anak panti asuhan Kafalatul Yatama

a. Materi Aqidah

Materi aqidah disamakan dengan materi imaniah yaitu materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian mental, Caranya adalah dengan jalan memberikan memberikan bimbingan kelompok dengan ceramah, dan memberikan bimbingan individu dengan

materi agama, iman kepada Allah, saat pengasuh ceramah didepan anak-anak asuh beliau menyampaikan bahwa keimanan yang direalisasikan secara benar akan membentuk kepribadian yang mukmin. Kepribadian yang yang mukmin bisa ditunjukkan dengan sikap menjalankan sholat lima waktu, menjalankan ajaran agama Islam, menghormati orang yang lebih tua, sayang terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, selalu menjaga kebersihan.

b. Materi Akhlak

Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa harus direnungkan atau disengaja. Akhlak adalah hasil dari pembentukan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh (Natta, 1996: 154). Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan dengan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwati, fitrah, kata hati, hati nurani dan

intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Selain itu pembimbing juga menjelaskan materi akhlak yang baik kepada anak panti, anak-anak panti dianjurkan untuk selalu berakhlak baik, saat berada didalam kelas misalnya bersikap ramah dengan teman, tidak mencuri barang teman. Pembimbing juga menjelaskan kepada kepada anak-anak tentang keuntungan kalau orang yang berakhlak baik dan jika kita mempunyai akhlak buruk akan dikucilkan dan tidak disenangi oleh orang yang ada disekeliling kita. Pembimbing mengajarkan kepada anak-anak bagaimana bertingkah laku yang baik dengan cara memberi contoh kepada mereka bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama teman, bersikap jujur, disiplin dan terbiasa mengucapkan salam setiap masuk rumah.

c. Materi Ibadah

Ibadah adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan umat manusia khususnya agama Islam begitu juga di panti asuhan Kafalatul Yatama. Ibadah penting bagi kehidupan umat Islam tanpa ibadah hati bimbang dan terasa kosong. Contoh ibadah yang wajib dilakukan umat Islam adalah sholat lima waktu, karena sholat adalah

tiang agama. Selain sholat fardhu dan sholat sunah anak-anak panti dianjurkan melaksanakan puasa senin kamis.

Di dalam panti asuhan Kafalatul Yatama terdapat pengurus yang mengurus segala kegiatan dan juga dana pembiayaan panti seperti dana pendidikan dan kehidupan anak-anak. Pengasuh adalah bapak ibu yang ada di panti, beliau tinggal di panti dan beliau yang memantau dan menjalankan kegiatan yang ada dipanti. Selain itu ada kakak-kakak pengurus yang memantau dan memberi arahan dan contoh kepada adek-adek panti. Tugas mereka adalah membantu pengasuh dan pengurus dalam menjalankan kegiatan yang ada dipanti. Anak-anak yang tinggal di panti mulai dari anak SD sampai tingkat SMA/SMK. Keseharian anak-anak sekolah dari hari senin sampai sabtu, mereka sekolah dari pagi hingga sore jam 3-4. Setelah pulang sekolah anak-anak mandi, sholat kemudian mengaji juz 30 hafalan, kemudian sholat magrib berjama'ah dilanjut mengaji, setelah itu sholat isya' berjama'ah dan dilanjutkan kegiatan yang sudah terjadwal.

2. Metode Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Kafalatul Yatama

Panti asuhan Kafalatul Yatama adalah lembaga sosial yang bertujuan membantu anak-anak yatim dan kurang

mampu agar dapat melanjutkan pendidikan. Panti asuhan Kafalatul Yatama memiliki tujuan mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Dalam kegiatan sehari-hari anak-anak diberikan materi keagamaan, kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan. Dalam melaksanakan bimbingan agama Islam diperlukan metode untuk melaksanakannya. Berikut adalah metode yang diterapkan di panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

- a. Pertama secara langsung yaitu dilakukan dengan menggunakan percakapan pribadi yakni pengasuh melakukan dialog secara langsung dengan anak asuh supaya lebih mengenal anak asuh, mengetahui perkembangan anak dan memahami masalah apa yang sedang dihadapi anak-anak asuh. Dialog yang dilakukan pengasuh seperti dialog yang biasa dilakukan sehari-hari tetapi sering pengasuh memberi nasehat dan arahan kepada anak-anak asuh mengenai apa yang menjadi masalah mereka dan tak lupa memberi materi mengenai akhlak. Dengan percakapan yang santai anak lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh pengasuh. Menurut pembimbing anak-anak lebih terbuka saat diajak komunikasi secara langsung, awalnya mereka hanya diam saja tetapi lama kelamaan mulai bisa bercerita dan mereka lebih bisa menangkap apa yang disampaikan secara langsung (Wawancara dengan pengasuh panti

asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017).

b. Metode yang kedua adalah metode tidak langsung

Metode tidak langsung yaitu bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada anak-anak serta melakukan dan mengajak anak-anak melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli sosial, peduli kepada teman dan lingkungan sekitar. Pengasuh memberikan buku atau catatan do'a sehari-hari, juz amma yang wajib dihafalkan dan Al-Qur'an yang wajib dibaca sehabis sholat magrib dan sholat subuh. Memberikan nontonan yang baik dan juga video motivasi merupakan salah satu kegiatan yang bisa membentuk katakter anak menjadi baik. Menurut pembimbing metode yang kedua cukup bagus untuk anak-anak yang memasuki usia remaja karena diusia segitu anak-anak tidak suka terlalu diatur, mereka lebih suka melihat dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak seperti sekarang diharapkan anak-anak dapat meniru hal-hal yang baik (wawancara kepada pengasuh panti asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017).

c. Metode yang ketiga adalah metode kelompok

Metode kelompok yaitu bimbingan dengan cara pengajian kepada anak-anak secara kelompok setiap

malam kamis dan juga malam jum'at setelah sholat isya pengajian ini meliputi semua anak panti asuhan. Dalam pengajian ini semua pihak berperan aktif tidak hanya pembimbing tetapi anak-anak juga ikut serta karena pembimbing selalu melakukan tanya jawab kepada anak-anak begitupun sebaliknya. Dengan diadakannya kegiatan pengajian ini diharapkan anak-anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing (Wawancara dengan pengasuh panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih, pada tanggal 14 oktober 2017).

3. Kondisi Akhlak anak di Panti

Panti asuhan Kafalatul Yatama menmpung anak-anak yatim dan juga yang kurang mampu, anak-anak yang tinggal dipanti adalah anak-anak yang berusia 9-18 tahun mereka berasal dari berbagai daerah yang beda-beda, dengan latar belakang yang berbeda tak jarang membuat anak-anak mengalami konflik dengan teman sebayanya. Dengan perbedaan budaya dan latar belakang keluarga maka untuk membentuk anak berakhlakul karimah membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan anak. Dengan perlahan para pengasuh mulai mengenal satu persatu karakter anak. Sebelum masuk panti asuhan Kafalatul Yatama anak-anak kurang mendalami ajaran agama Islam, kurang tertib sholatnya, dan ada yang jarang mengaji. Waktu pertama kali datang ke panti asuhan rata-rata anak kurang dalam

mengajinya, kurang tertib sholatnya, jarang melaksanakan puasa sunah, jarang mengucapkan salam setiap masuk rumah. Setelah wawancara dengan ibu Hj. Endang Indiyati Dwi Kuntoro selaku ketua panti asuhan Kafalatul Yatama mengatakan bahwa banyak perubahan pada anak-anak setelah masuk panti asuhan. Awal mula masuk panti anak-anak dirasa kurang dalam mengamalkan ajaran agama Islam, kurang disiplin, sedikit kesulitan dalam menjalankan peraturan yang ada dipanti asuhan Kafalatul Yatama. Membutuhkan waktu untuk membuat anak merasa nyaman dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan, kegiatan yang dirasa jarang dilakukan anak-anak sebelum masuk panti asuhan adalah sholat tahajud, puasa senin kamis dan tahfid. Dalam panti asuhan Kafalatul Yatama setiap anak wajib mengikuti setiap kegiatan, dan apabila anak sengaja tidak mengikuti kegiatan atau melanggar peraturan yang ada dipanti anak mendapatkan sanksi tujuannya adalah agar anak lebih disiplin. Setelah beberapa bulan mereka tinggal di panti dengan sendirinya mereka nyaman dan betah tinggal dipanti, mereka mulai terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dipanti, menjalankan peraturan-peraturan yang tercantum dipanti. Menurut ibu Umi Najiha selaku pengasuh panti asuhan Kafalatul Yatama anak-anak mulai menunjukkan perkembangannya, baik dalam pengetahuan agamanya, akhlaknya dan juga minat dalam mengikuti kegiatan yang ada

di panti. Dengan melihat anak-anak yang baru pertama kali masuk sampai sekarang menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dengan perlahan-lahan panti asuhan Kafalatul Yatama terus memperbarui program yang diberikan pada anak. Hal ini dilakukan agar anak-anak panti memperoleh pengetahuan baik dari sekolah maupun didalam panti asuhan. Setelah masuk panti asuhan Kafalatul Yatama anak-anak lebih rajin sholatnya, puasanya dan juga ngajinya. Namun kendati demikian perlu diketahui anak-anak yang tinggal di panti memiliki berbagai macam permasalahan oleh karena itu anak-anak perlu mendapatkan bimbingan agama Islam dengan harapan mereka mempunyai akhlak yang baik.

Menurut anak-anak yang tinggal di panti asuhan Kafalatul Yatama mereka merasakan banyak sekali perubahan dalam diri mereka, mulai dari kebiasaan, akhlaknya, maupun dalam menjalankan perintah Allah. Sebelum masuk panti asuhan Kafalatul Yatama mereka jarang melaksanakan sholat tahajud maupun puasa senin kamis, tetapi setelah masuk panti asuhan Kafalatul Yatama mereka lebih diatur ibadahnya, lebih rajin melaksanakan ibadah seperti sholat tahajud, puasa sunah, mengaji, menghafal Al-Qur'an dan menggaji kitab. Dengan adanya kegiatan yang terjadwal membuat mereka terbiasa dengan kegiatan yang ada di panti, membuat mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab. Anak-anak merasa lebih tertib sholatnya, lebih rajin ngajinya dan lebih semangat

Selain diajarkan agama mereka juga diajarkan untuk lebih disiplin waktu, lebih bertanggung jawab, mandiri dan peka terhadap lingkungan sosial. Untuk menunjang masa depannya mereka juga dibekali dengan ketrampilan yang biasa dilakukan setiap minggu, atau setiap bulan. ketrampilan biasanya diisi oleh ibu-ibu pengurus panti. Anak-anak diberikan ketrampilan seperti menjahit, membuat kerajinan dari flanel, memanfaatkan barang-barang bekas untuk di daur ulang, memasak, dll. Kegiatan-kegiatan semacam itu diharapkan dapat menjadi bekal itu dikemudian hari (wawancara dengan aina penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama pada tanggal 14 Oktober 2017).

Untuk memperoleh data tentang tanggapan anak-anak panti mengenai bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama penulis mengadakan wawancara kepada 7 anak. Demikian hasil wawancara dengan anak panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang.

Adapun kondisi anak di Panti asuhan Kafalatul Yatamam menurut wawancara penulis adalah seperti Izza sebelum masuk panti dia adalah anak yatim yang ditinggal mati oleh ibunya, dia sempat mengalami trauma setelah kecelakaan yang ia alami bersama ibunya yang akhirnya membuat ibunya meninggal dunia, setelah ibunya meninggal ia menjadi anak yang pemurung, kurang percaya diri, terkadang sering pingsan, dia berasal dari keluarga yang

kurang mampu, ayahnya setiap hari bekerja pulang malam. Karena ayahnya sibuk mencari nafkah dia kurang perhatian dan masih harus mengurus adiknya yang masih kecil, akhirnya dia masuk ke panti asuhan Kafalatul Yatama. Semenjak berada di panti asuhan Kafalatul Yatama ia merasa ada yang memperhatikan, setelah mendapatkan bimbingan agama Islam Izza mengalami perubahan, rajin shalat, rajin ngajinya, traumanya perlahan-lahan mulai hilang, mulai bias membaur dengan lingkungan, menjadi anak yang lebih percaya diri (Wawancara dengan Izza penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama pada tanggal 14 Oktober 2017).

Vina yang sebelum masuk panti asuhan Kafalatul Yatama ia kurang mendapat perhatian karena orang tuanya sibuk bekerja karena dia berasal dari keluarga yang kurang mampu orang tuanya tidak mampu menyekolahkan dia ke jenjang yang lebih tinggi. Ia sering merasa kesepian karena sering ditinggal dirumah sendiri, tidak ada yang mengajari ilmu agama kepadanya. Akhirnya dimasukan kepanti asuhan Kafalatul Yatama agar bisa melanjutkan pendidikan, semenjak masuk panti asuhan Kafalatul Yatama ia mendapatkan bimbingan agama Islam ia menjadi lebih rajin sholat dan mengajinya, ia mengatakan metode bimbingan agama Islam yang diberikan di panti asuhan Kafalatul Yatama sudah cukup baik, sangat penting dan berguna untuk saya saat ini dan nanti. Saya merasa lebih tenang saat berada di panti

asuhan Kafalatul Yatama, saya mendapat banyak pelajaran disini terutama belajar agama, disiplin dan lebih mandiri (Wawancara dengan Vina Laelatul Ulya, penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017).

Menurut Fuiz yang tinggal di Panti asuhan Kafalatul Yatama kurang lebih 3 tahun, dulunya adalah anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dia berasal dari Pemalang, tinggal didesa. Fuiz adalah anak yang rajin dan juga pintar tetapi orang tuanya tidak mampu membiayai dia sekolah akhirnya ia dimasukan di panti asuhan Kafalatul Yatama. Setelah masuk panti asuhan Kafalatul Yatama ia disekolahkan di SMK Muhamadiyah 2 Boja, ia merasa senang karena bisa melanjutkan pendidikan dan di panti juga banyak kegiatan yang positif yang bisa menjadi bekal hidup untuk masa depannya. Menurut Fuiz bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama sangat baik, ia merasa senang mendapatkan bimbingan, dengan adanya bimbingan agama Islam ia menjadi tertib sholatnya, ada yang mengontrol ngajinya. (Wawancara dengan Fuizatun Khasanah penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017)

Sementara yang dialami Fitriah yang baru masuk panti asuhan Kafalatul Yatama tahun 2017 asal Kendal, ia memutuskan untuk tinggal di panti asuhan Kafalaul Yatama karena orang tuanya kurang mampu untuk membiayai

kehidupannya sehari-hari dan biaya sekolahnya. Setelah masuk panti asuhan Kafalatul Yatama Fitriah merasa senang karena mempunyai banyak teman dipanti. Tanggapan terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama sangat bagus, karena dengan adanya program bimbingan agama Islam ia mendapat banyak pelajaran (Wawancara dengan Nur Fitriah penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017).

Anis dia berasal dari Purwodadi dia sekolah di Mts Fatahillah yang sekarang tinggal di panti asuhan Kafalatul Yatama yang kurang lebih 3 tahun, dulunya adalah anak dari keluarga yang kurang mampu, karena kesulitan ekonomi akhirnya keluarga Anis memutuskan untuk menitipkan Anis di panti, tujuannya adalah ada yang merawat dia, menyekolahkan dia dan mengajarkan agama kepadanya. Setelah masuk panti ia merasa dicukupi kebutuhannya, dapat melanjutkan sekolah dan punya banyak teman. Sebenarnya ia orangnya pendiam dan tertutup tapi setelah masuk panti ia sedikit terbuka kepada orang lain. Menurut Anis bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama sangat bagus (Wawancara dengan Anis penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017).

Sedangkan yang dialami Cika dia berasal dari keluarga yang kurang mampu dan kurang harmonis, karena keluarganya merasa tidak mampu membiayai hidupnya cika

akhirnya Cika dititipkan di panti asuhan Kafalatul Yatama agar ada yang mendidik dia dan menyekolahkan dia. Ia merasa senang berada di panti asuhan Kafalatul Yatama karena ia merasa mempunyai keluarga disini, punya banyak teman yang sayang dengan Cika, punya kakak-kakak senior yang perhatian dengan Cika, dengan adanya bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan ini ia merasa banyak perubahan yang ia alami, seperti rajin sholat fardhu dan sholat sunah, banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sini. Menurut Cika bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama sangat bagus (Wawancara dengan penghuni panti Asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017).

Najiha asal Demak adalah anak yang sedikit tomboy, dia adalah anak yatim, keluarganya kurang mampu akhirnya ada tetangga yang menyarankan dia untuk tinggal di panti asuhan Kafalatul Yatama, waktu pertama kali masuk panti ia sedikit kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, karena ia orangnya sedikit emosian, tetapi lama kelamaan ia mulai terbiasa hidup dengan orang banyak, ia senang berada dipanti karena di panti ia mendapatkan perhatian dari bapak ibu pengasuh dan teman-teman sebayanya, dengan adanya bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama saya semakin rajin untuk menghafal, karena disini kegiatannya teratur jadi membuat saya lebih disiplin. Menurut Najiha

bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama sangat baik untuk anak-anak seusia dia karena masa-masa remaja seperti ini dia butuh bimbingan (Wawancara dengan penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017).

Mila adalah anak yatim yang di tinggal mati oleh bapaknya, ia mempunyai banyak saudara, sedangkan ibunya seorang janda yang hanya bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, karena keluarganya kesulitan ekonomi akhirnya Mila dimasukan di panti asuhan tujuannya adalah agar ia dapat melanjutkan pendidikan dan mendapatkan ilmu agama untuk bekal hidup yang akan datang. Waktu pertama datang ke panti ia merasa sedikit takut karena ia tidak kenal siapa-siapa dan jauh dari keluarga tetapi lama kelamaan ia merasa nyaman dan betah tinggal di panti karena disana ia punya banyak teman, ada bapak ibu pengasuh yang selalu memperhatikan anak-anak, dan di panti banyak kegiatan yang bermanfaat. menurut Mila bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama sangat baik karena sangat bermanfaat sekali buat dia. Dengan adanya bimbingan agama Islam membuat dia lebih rajin dalam menjalankan perintah Allah seperti sholat, puasa, mengaji dan banyak pelajaran yang bisa ia ambil dari situ (wawancara dengan penghuni panti asuhan Kafalatul Yatama, pada tanggal 14 Oktober 2017)

C. Faktor Pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan agama Islam

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Seperti halnya dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama ada beberapa faktor yang mendukung jalannya pelaksanaan bimbingan agama Islam, yaitu:

1. Terjadwal, bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama dilaksanakan setiap hari, setelah sholat magrib dan setelah sholat isya'.
2. Fasilitas yang mendukung kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama, fasilitas yang memadai seperti tempat yang nyaman, buku-buku yang disediakan untuk anak-anak.

Adapun penghambat kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di Panti Asuhan Kafalatul Yatama, yaitu:

- a. Kendala anak asuh yang berasal dari berbagai daerah, dengan latar belakang yang berbeda-beda yang membentuk karakter mereka yang berbeda-beda. Dengan berbagai macam perbedaan yang ada di masing-masing anak membuat pengasuh membutuhkan waktu untuk memahami dan mencari metode yang pas untuk menyampaikan materi bimbingan agama Islam kepada anak-anak.

- b. Kurangnya kesadaran diri anak akan pentingnya bimbingan agama Islam untuk mereka. Karena usia mereka masih anak-anak terkadang mereka suka bermain-main, sering merasa bosan.
- c. Pembimbing terkadang sibuk yang membuat tertundanya kegiatan bimbingan agama Islam. Selain pengsuah ada ustadz dari luar yang mengisi kajian kitab di panti asuhan Kafalatul Yatama, terkadang beliau tidak bisa mengisi kajian kitab dikarenakan padatnya jadwal beliau.

Hasil observasi dan wawancara langsung dilapangan menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama memberikan perubahan akhlak anak. Ini ditunjukkan dari perubahan sikap anak, yang dulunya setiap masuk rumah jarang mengucapkan salam sekarang setiap masuk rumah terbiasa mengucapkan salam, semakin rajin mengaji dan menghafal, shoalnya tepat waktu, sekarang lebih bisa menghargai teman, hormat kepada orang yang lebih tua. Selain mengajarkan akhlak terhadap teman dan orang tua di panti juga mengajarkan akhlak terhadap sosial yaitu dengan mengajarkan bagaimana beradaptasi terhadap lingkungan, menghargai orang lain, peka terhadap lingkungan sekitar dan saling tolong menolong. Dalam hal ini anak-anak juga menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan yaitu dengan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar panti,

menyapa orang-orang yang mereka temui di jalan ataupun di masjid, bersikap ramah kepada lingkungan sekitar, tidak mengambil barang milik orang lain dan tidak mengambil buah yang ada di lingkungan sekitar tanpa ijin. Para pengurus dan pengasuh selalu mengajarkan bagaimana bersikap baik kepada orang lain dan fokus untuk membentuk akhlak anak agar mempunyai akhlak yang baik atau berakhlakul karimah.

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang

Metode pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang dengan menggunakan metode individual dan kelompok. Metode individual yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual kepada yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi. Seperti yang dijelaskan pada bab III bahwa pengasuh biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan anak asuh supaya lebih mengenal anak asuh, tahu perkembangan anak dan tau masalah apa yang sedang dihadapi oleh anak. Dengan melakukan komunikasi langsung apa yang disampaikan oleh pengasuh lebih mudah dipahami, menghayati dan diaplikasikan oleh si anak dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setiap anak-anak berbeda-beda dalam menerima materi yang diberikan oleh pengasuh. Tidak semua anak bisa menceritakan masalahnya kepada pengasuh. Karena karakter anak berbeda-beda pengasuh juga berusaha untuk membuat anak merasa nyaman berada di panti dan

memnyampaikan materi dengan metode yang pas buat anak-anak.

Metode yang kedua adalah metode kelompok yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi atau yang biasanya dilakukan di panti asuhan adalah pengajian atau ceramah setelah sholat. Kegiatan seperti ceramah dan pengajin rutin dilakukan hampir setiap malam. Metode kelompok dianggap bagus karena menghemat waktu karena tugas-tugas sekolah anak-anak sangat banyak yang terkadang menyita waktu mereka. Dengan metode kelompok atau ceramah anak-anak diajak untuk lebih aktif karena disini pengasuh sering memberikan pertanyaan kepada anak-anak.

Metode yang dipakai di panti asuhan Kafalatul Yatama menurut data yang diperoleh (wawancara) yaitu dengan menggunakan metode individu dengan pendekatan psikologis metode tersebut sangat relevan, dimana pembimbing dapat mengetahui perkembangan akhlak anak. Dengan demikian pembimbing dapat mengetahui problem apa yang sedang dihadapi oleh anak-anak, sehingga pembimbing dapat memberi alternatif pemecahan masalah dengan memasukan nilai-nilai agama, dengan demikian anak dapat mengambil hikmah atas setiap masalah yang dihadapinya.

Selain metode individu ada metode lain yang dipakai dalam bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul

Yatama adalah dengan metode kelompok atau ceramah, tanya jawab baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan setiap hari, metode kelompok atau ceramah dilaksanakan sesuai jadwal. Anak-anak wajib mengikuti setiap kegiatan yang ada di panti. Metode kelompok atau ceramah biasanya dilaksanakan setiap habis sholat atau setelah sholat isya'. Materi yang disampaikan biasanya mengkaji kitab disini tidak hanya pembimbing yang aktif tetapi anak-anak juga turut aktif bertanya.

Dalam suatu bimbingan metode penyampaian menjadi bagian yang sangat penting karena metode penyampaian terkait dengan bagaimana seorang pembimbing menyampaikan materi dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada orang atau sekelompok orang yang dibimbing. Sebuah keberhasilan bimbingan dapat diketahui apakah metode yang digunakan tepat atau tidak atau objek dapat memahami materi yang disampaikan atau tidak tergantung dari metode yang digunakan.

Sebagaimana landasan teori bahwa bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan agar dapat mengembangkan segala fitrahnya untuk menghadapi

masalahnya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Nuansa bimbingan agama Islam yang ada dipanti asuhan Kafalatul Yatama ini pengasuh cenderung menjadi pembimbing yaitu memberikan materi keagamaan pada anak-anak panti dan tempat pertama saat anak asuh ada masalah yang memberikan nasehat kepada anak asuh untuk menjalankan ajaran agama Islam, menjaga sikap saat anak-anak berada diluar panti.

Melihat pada bab dua landasan teori bahwa akhlak suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Di panti asuhan Kafalatul Yatama lebih ditekankan pada pembentukan akhlakul karimah pada anak asuh, memberikan teladan pada anak asuh sangatlah perlu karena diusia anak-anak mereka lebih meniru apa yang ada disekitar mereka. Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Oleh karena itu ibadah disamping latihan spiritual juga latihan sikap dan meluruskan akhlak. Materi bimbingan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1. Materi Aqidah

Materi aqidah disamakan dengan materi imaniah yaitu materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian mental dengan jalan mukmin caranya adalah dengan jalan memberikan bimbingan

kelompok dengan ceramah, dan memberikan bimbingan individu dengan materi agama, iman kepada Allah, saat pengasuh ceramah didepan anak-anak asuh beliau menyampaikan bahwa keimanan yang direalisasikan secara benar akan membentuk kepribadian yang mukmin. Kepribadian yang yang mukmin bisa ditunjukkan dengan sikap menjalankan sholat lima waktu, menjalankan ajaran agama Islam, menghormati orang yang lebih tua, sayang terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, selalu menjaga kebersihan.

2. Materi Akhlak

Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa harus direnungkan atau disengaja. Akhlak adalah hasil dari pembentukan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. (Natta, 1996: 154). Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pembinaanyang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan dengan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu

amarah, nafsu syahwati, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

3. Materi Ibadah

Ibadah adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan umat manusia khususnya agama Islam begitu juga di panti asuhan Kafalatul Yatama. Ibadah penting bagi kehidupan umat Islam tanpa ibadah hati bimbang dan terasa kosong. Contoh ibadah yang wajib dilakukan umat Islam adalah sholat lima waktu, karena sholat adalah tiang agama. Selain sholat fardhu dan sholat sunah anak-anak panti dianjurkan melaksanakan puasa senin kamis.

Berdasarkan temuan dilapangan, yang berperan dalam membentuk akhlakul karimah anak di panti asuhan Kafalatul Yatama tidak hanya pengasuh yang tinggal di panti melainkan ada pengurus dan ustadz yang biasa mengisi pengajian di panti. Faktor utama yang membuat berjalannya kegiatan dipanti adalah tata tertib yang tercantum di panti itu sendiri dan pendampingan dari pengasuh. Selain itu kesadaran dari anak asuh yang merasa butuh akan pengetahuan keagamaan, dan bimbingan dari para pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa anak-anak merasa lebih baik setelah masuk panti asuhan Kafalatul Yatama dibanding sebelum berada di panti, mereka merasa lebih mengerti ajaran-ajaran agama Islam, lebih rajin

ibadahnya dan lebih disiplin. Kecenderungan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan agama Islam melalui pengajaran, nasehat dan diskusi kepada anak asuh untuk melaksanakan perintah agama Islam. Nasehat tersebut dapat diterima anak asuh secara perlahan, anak asuh mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti dengan baik. Dengan perlahan anak-anak mulai nyaman dan terbiasa dengan kegiatan yang ada dipanti, mulai terbiasa dengan hal-hal yang disampaikan pengasuh dan mulai melaksanakan apa yang disampaikan oleh pengasuhan.

Menurut penulis upaya panti asuhan untuk membentuk akhlakul karimah anak melalui bimbingan agama Islam maupun tata tertib sudah cukup maksimal. Kegiatan tersebut berhasil karena didukung oleh lengkapnya sarana dan fasilitas di panti asuhan. Baik dari sarana peribadatan, sarana belajar, dan sarana praktek kegiatan produktif yang bisa menunjang aktivitas anak-anak seperti komputer untuk tugas sekolah, dapur untuk belajar masak, mesin jahit untuk belajar menjahit dan juga ruang belajar dan mengaji yang cukup luas dan nyaman. Jadi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup baik dan menunjukkan perkembangan, karena anak asuh yang dibimbing mau menjalankannya, meski awalnya merasa terpaksa tapi lama-kelamaan terbiasa. Karena tugas panti adalah membentuk

anak berakhlakul karimah, membiasakan hal-hal yang baik, memberi teladan yang baik.

Metode bimbingan yang dipakai di panti asuhan Kafalatul Yatama menurut data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yaitu metode dengan menggunakan metode individual dan juga metode kelompok atau ceramah yang dibuat cukup efektif karena anak-anak merasa nyaman dengan metode individual yang membuat mereka merasa dibimbing dan diperhatikan, kemudian untuk metode kelompok atau ceramah anak-anak bisa lebih aktif untuk tanya jawab, setiap pertemuan pembimbing selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak atau memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Materi bimbingan agama Islam yang diberikan secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama yang meliputi faktor pembimbing, terbimbing (anak asuh), metode, tata tertib, faktor-faktor pendukung sarana prasarana maupun fasilitas yang cukup baik sebagai usaha panti untuk membimbing dan membentuk akhlakul karimah anak.

Analisis penulis terhadap penelitian ini adalah bimbingan agama Islam dilakukan dalam aktivitas sehari-hari setiap kegiatan yang dilakukan ada unsur materi agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah dan melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, menggaji, menghafal Al-Qur'an, puasa dan diskusi setelah sholat merupakan salah satu kegiatan yang

biasa dilakukan untuk membentuk akhlak anak dengan perlahan-lahan anak mulai melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik. Hal ini sesuai dengan konsep pembinaan akhlak menurut Muhammad Al-Ghazali bahwa konsep pembinaan akhlak terdapat pada rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Adapun tujuan diberikanya bimbingan agama Islam adalah untuk membentuk akhlakul karimah anak, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menjalankan ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya. Pemberian bimbingan agama Islam secara sistematis berperan terhadap perkembangan akhlakul karimah anak, agar menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah.

Objek dari pembentukan akhlakul karimah di panti asuhan Kafalatul Yatama adalah anak asuh yang mulai tumbuh dewasa yaitu masa-masa anak mulai remaja. Kebanyakan dari anak asuh adalah remaja. Remaja adalah masa-masa yang cukup sulit karena banyak sekali perubahan dalam tubuh anak mulai dari perubahan fisik sampai emosi. Sehingga dengan berbagai perubahan yang dialami anak-anak mereka sering mengalami stres dan depresi mengenai perkembangan emosinya yang tidak stabil. Disini peran bimbingan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah anak antara lain sebagai berikut:

1. Memperkuat keyakinan anak kepada Allah SWT.
2. Memberikan pedoman hidup beragama sehingga memiliki akhlak yang baik.
3. Membantu individu menghadapi masalahnya.
4. Memberikan pengetahuan tentang agama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.
5. Memberikan ketenangan jiwa anak-anak berada diusia remaja.
6. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodratnya yang ditentukan Allah dan sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
7. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui rasul-Nya (ajaran agama Islam)

Dengan adanya bimbingan Agama Islam diharapkan dapat membentuk anak panti menjadi anak yang berakhlakul karimah, membantu permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi, dan selalu berpegang teguh pada syariat-syariat Islam. Adanya bimbingan agama Islam memberikan peran positif bagi perkembangan anak-anak antara lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya perkembangan akhlak pada diri anak maka anak dapat memaknai hidup lebih baik.
2. Dapat bersikap lebih bijak dan lebih dewasa.

3. Dapat menghargai orang lain baik yang lebih tua maupun yang lebih muda.
4. Dapat bersosialisasi dengan orang lain baik dilingkungan panti asuhan, di sekolah maupun di masyarakat.
5. Dapat memaknai hidup, menyelesaikan masalah yang ada dengan lebih bijaksana.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat dilihat perkembangan akhlakul karimah anak setelah mendapat bimbingan agama Islam. Jadi metode bimbingan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah anak panti asuhan dimana anak-anak dapat mendalami agama Islam, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sehingga akan terwujud ketenangan dan ketentraman dalam jiwa anak-anak.

Setelah masuk panti asuhan Kafalatul Yatama banyak sekali terjadi perubahan pada diri anak-anak. Salah satu anak asuh sebelum masuk panti adalah dia anak yang kurang rajin menjalankan ibadah baik sholat, ngaji maupun puasa, dan suka murung karena setelah sepeninggal ibunya dia menjadi depresi dan trauma. Karena keluarganya kurang mampu jadi ayahnya kerja dari pagi hingga sore sehingga ia

kurang mendapat perhatian dari orang tua. Setelah dibangun panti asuhan di karonsih ia tinggal dipanti dan dapat melanjutkan sekolah.

Bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama memberikan materi yang berkaitan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, dengan tujuan agar anak asuh meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Karena keimanan merupakan masalah fundamental yang harus tertanam dalam hati, karena kekuatan iman akan membentuk mental yang sehat. Dan materi akhlak juga sangat penting sekali untuk anak asuh karena dalam panti asuhan usia anak-anak sangat perlu untuk membentuk akhlak anak. Materi akhlak disini sangat dibutuhkan oleh anak asuh yang usianya remaja. Usia-usia remaja sangatlah rentan terhadap godaan dan banyak sekali masalah yang dihadapi oleh anak.

Bimbingan agama yang diberikan panti asuhan Kafalatul Yatam Karonsih Ngaliyan Semarang mempunyai dampak positif bagi anak asuh ini terlihat dari perubahan tingkah laku anak asuh yang semakin hari semakin rajin beribadah, semangat dalam menghafal Al-Qur'an, rajin menjalankan puasa senin kamis, rajin melakukan sholat tahajud. Hal ini terlihat sikap mereka sehari-hari mulai sebelum masuk panti sampai setelah tinggal dipanti, banyak sekali perubahan dalam diri anak-anak. Anak-anak

merasa lebih baik setelah berada di panti asuhan Kafalatul Yatama, dari yang sebelumnya tidak bisa mengaji menjadi bisa, dari yang sholatnya masih “*bolong-bolong*” menjadi tertib dan tepat waktu, setelah berada di panti anak-anak mulai terbiasa menjalankan sholat sunah dan puasa senin kamis. Anak-anak merasa senang karena di pantilah mereka mendapatkan ilmu agama dan mendapat kasih sayang dari pengasuh, para pengurus panti dan juga teman-temanya.

Bimbingan dipanti asuhan merupakan salah satu bidang khusus dalam penyampaian materi agama yaitu memberikan pelayanan keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing. Tujuan dari pemberian bimbingan agama Islam adalah supaya anak asuh mendapat pengetahuan lebih tentang keagamaan dan membentuk akhlakul karimah.

Bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama merupakan salah satu cara berdakwah dengan anak-anak panti seperti mengajak untuk menjaga kebersihan, mengajak untuk peduli lingkungan, disiplin waktu dan yang paling utama adalah mengajak untuk menjalankan ajaran agama Islam. Dakwah Islam yang dilakukan di panti asuhan Kafalatul Yatama lebih menekankan materi akhlak karena untuk membentuk akhlak anak-anak panti tersebut.

A. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang

Pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pembimbing dalam rangka membentuk sikap dan perilaku yang baik atau berakhlakul karimah pada orang yang dibina. Dalam sebuah proses bimbingan tidak luput dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan itu sendiri. Demikian halnya proses bimbingan agama Islam yang ada dipanti asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang. Proses bimbingan agama Islam ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

- a) Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama
 1. Bapak dan Ibu asuh peduli terhadap anak asuh dan juga selalu memperhatikan anak-anak.
 2. Faktor interen yang ada pada diri anak asuh itu sendiri yakni kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan, kemauan untuk terus belajar, minat anak asuh dalam mengikuti setiap kegiatan, dan motivasi untuk menjadi orang yang lebih baik, yang berguna untuk lingkungan sekitar masyarakat dan bangsa.
 3. Ketelatenan dan kesabaran pengurus dan pengasuh dalam membimbing anak-anak yang terkadang susah diatur, dengan berbagai macam karakter mereka pengurus dan

pengasuh selalu berusaha memberikan yang terbaik, memberikan kegiatan-kegiatan yang pas buat mereka dengan usia mereka saat ini.

Seperti yang dijelaskan Ibnu Maskawaih bahwa pembinaan akhlak bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Pengasuh selalu sabar dalam membimbing anak-anak. Selalu mengingatkan anak-anak agar taat beribadah dan mengajarkan sopan santun agar sanggup hidup bermasyarakat. Pengasuh dan pengurus panti selalu kompak untuk mendidik anak-anak dan selalu meningkatkan program-program yang ada di panti.

- b) Faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama
 - 1. Latar belakang anak asuh yang berbeda-beda. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan ini adalah anak asuh yang berlatar belakang yatim piatu dan dari keluarga yang kurang mampu. Dengan demikian anak-anak yang ada di panti sekarang dulunya mendapat didikan dari keluarga mereka masing-masing. Sehingga hal ini mempengaruhi sikap dan karakter anak itu sendiri.

2. Terdapat beberapa anak asuh yang belum memiliki kesadaran tentang perilaku keagamaan yang mestinya mereka lakukan.
3. Padatnya kegiatan anak asuh disekolah yang terkadang membuat mereka malas saat mengikuti kegiatan yang akhirnya apa yang pembimbing sampaikan tidak terserap dengan baik.
4. Kesibukan para pembimbing yang terkadang saat mengisi kegiatan tidak bisa datang karena berbagai kendala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Kafalatul Yatama, peneliti dapat mengambil kesimpulan adalah :

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama menggunakan dua metode yaitu dengan metode individu dan metode kelompok. Metode individual yang diterapkan di panti asuhan Kafalatul Yatama sangat efektif untuk anak-anak. Metode kelompok adalah metode yang dilakukan setiap malam, dan metode kelompok mengajarkan anak-anak untuk lebih aktif bertanya jawab.
2. Pendukung kegiatan di pantu asuhan kafalatul yatama adalah kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan, Ketelatenan dan kesabaran para pengasuh dalam membimbing anak-anak. Hambatan dalam proses bimbingan agama Islam adalah keadaan anak yang datang dari berbagai daerah dan dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi sikap dan karakter anak itu sendiri. Padatnya kegiatan anak asuh disekolah

yang terkadang membuat mereka malas saat mengikuti kegiatan yang akhirnya apa yang pembimbing sampaikan tidak terserap dengan baik. Terdapat beberapa anak asuh yang belum memiliki kesadaran tentang akan pentingnya bimbingan agama Islam untuk mereka.

B. Saran

- a. Bagi pihak pembimbing atau pengasuh agar lebih meningkatkan program-program keagamaan yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama agar mencetak generasi berakhlakul karimah.
- b. Bagi anak-anak panti asuhan Kafalatul Yatama agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti, lebih aktif saat kegiatan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya semoga bisa menjadi sebuah rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam penelitian fokus dibidang lainnya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan

pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, *Hamdani Bakran, Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006)
- Ali, Muhammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Amin, Ahmad, *Kitab Al-Akhlak* (Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah, tt)
- Anam, Khairul, *Peran Bimbingan Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan Keberagaman Anak di Panti Asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2003
- Anis, Ibrahim, *Al-Mu'jam Al-wasith*, (Mesir: Ma'arif, 1972)
- Ann, Taylor, *Wladyslaw Sluckin Intruducing Psychologi*, (New Zealand: Penguin Education, 1982)
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Pers, 1982)
- _____, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- _____, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002)

- Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002)
- Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014)
- Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulum As-din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, tt)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2002)
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Poerbakawatja, Soeganda, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta, Gunung Agung, 1976)
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015)
- Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015)
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013)
- Syukur, Amin, *Study Akhlak*,(Semarang: Walisongo Press, 2010)
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Musnawar, Tohari *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta:UUI Pres, 1992)

- Najati, Usman, *Alquran Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung:Pustaka, 1995)
- Walgito, Bimo,*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta:
Andi Ofset1995)
- Winkel W.S, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (PT
Grasindo,Jakarta:1991)
- Yatimin, Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:
Amzah,2007)
- Qardawi, Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Central Media,
Surabaya, 1991)
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,
(Bandung Remaja Rosdakrya, 2005)
- Zaien, Muh, Yusuf, *Akhlak Tasawuf* , (Semarang: Fakultas
Dakwah,1986)

Pedoman Wawancara

Kepada Ketua Panti Asuhan

1. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan Kafalatul Yatama?
2. Apa visi-misi dari panti asuhan Kafalatul Yatama?
3. Apa saja kegiatan panti asuhan Kafalatul Yatama?
4. Apa saja kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Kafalatul Yatama?
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti Asuhan Kafalatul Yatama?
6. Bagaimana perkembangan bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama?
7. Siapa saja yang mengisi kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Kafalatul Yatama?
8. Mengapa bimbingan agama Islam dianggap perlu untuk anak-anak panti asuhan?

Kepada pengasuh Panti Asuhan

1. Program bimbingan agama Islam apa saja yang dilaksanakan di panti asuhan Kafalatul Yatama?
2. Seperti apa kegiatan bimbingan agama Islam di panti asuhan dilaksanakan?
3. Hari apa saja bimbingan agama Islam dilaksanakan ?
4. Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam

5. Mengapa bimbingan agama Islam dianggap perlu untuk anak-anak panti asuhan?
6. Apa saja faktor pendorong dan penghambat kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Kalatut Yatama?
7. Bagaimana perkembangan anak-anak setelah mendapat bimbingan agama Islam?
8. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?

Kepada Anak Panti Asuhan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti?
2. Apa yang adik dapat dari kegiatan bimbingan agama Islam ada di panti?
3. Materi apa saja yang biasa di sampaikan pengasuh atau pembimbing?
4. Apa yang adik rasakan setelah mendapatkan bimbingan agama Islam?
5. Apa saja factor pendorong dan penghambat kegiatan bimbingan agama Islam?

Kepada Ketua Pantu Asuhan

Nama : Hj. Ending Indiyati Dwi Kuntoro

Jabatan : ketua pantu asuhan Kafalatul Yatama

Tanggal : 14 Maret 2017

Pertanyaan : Bagaimana sejarah berdirinya pantu asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : pantu asuhan Kafalatul Yatama berdiri karena para pengurus Masjid At-Taqwa dari bidang Sosial Ekonomi memiliki gagasan untuk membantu anak yatim dan kurang mampu agar dapat melanjutkan sekolah, akhirnya di Karonsih ada lahan wakaf dan masyarakat ikut berwakaf untuk membeli IHn tambahan. Kemudian pada tanggal 6 Desember 2011 pantu asuhan Kafalatul Yatama mulai dibangun.

Pertanyaan : Apa visi-misi dari pantu asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : visi misi pantu asuhan ada di dalam dokumen pantu

Pertanyaan : Apa saja kegiatan pantu asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : setiap hari anak-anak bersekolah, sepulang sekolah jam 4 mereka mengaji juz 30 setelah

sholat magrib mereka mengaji dan dilanjut setelah sholat isya”

Pertanyaan :Apa saja kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari, mulai dari jam 4 sore, setelah sholat magrib dan sholat isya’

Pertanyaan :Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti Asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : pelaksanaan bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari, biasanya pengasuh atau pembimbing memberi materi kepada anak-anak sesuai jadwal materi yang telah dibuat

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : bimbingan agama Islam di panti asuhan Kafalatul Yatama mengalami peningkatan, pengasuh atau pembimbing mulai mengajarkan kedisiplinan pada anak-anak sehingga mereka mulai disiplin waktu saat mengikuti kegiatan

Pertanyaan : Siapa saja yang mengisi kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : Yang mengisi bimbingan agama Islam adalah bapak, ibu pengasuh, pak Fadhil dan terkadang ibu-ibu pengurus

Pertanyaan : Mengapa bimbingan agama Islam dianggap perlu untuk anak-anak panti asuhan?

Jawaban : karena untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin sulit anak-anak perlu dibekali ilmu agama untuk bekal hidup mereka

Kepada pengasuh Panti Asuhan

Nama : Umi Najiha

Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan

Tanggal : 14 Maret 2017

pertanyaan :Program bimbingan agama Islam apa saja yang dilaksanakan di panti asuhan Kafalatul Yatama?

Jawaban : ada beberapa program di panti diantaranya tahfidz, mengaji Al-Qur'an setelah sholat magrib, kemudian dilanjutkan mengkaji kitab kuning, dan sholat tahajud

Pertanyaan : Seperti apa kegiatan bimbingan agama Islam di panti asuhan dilaksanakan?

Jawaban : bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Kafalatul Yatama dilaksanakan seperti biasa, sehabis sholat. Karena jadwal sekolah anak-anak padat terkadang kegiatan menyesuaikan.

Pertanyaan :Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam

Jawaban : metode yang digunakan ada dua yaitu metode individu dan metode kelompok, kalau metode individu biasanya pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan anak-anak, kemudian metode kelompok biasanya seperti ceramah, mengkaji kitab dan tahlilan.

Pertanyaan : Mengapa bimbingan agama Islam dianggap perlu untuk anak-anak panti asuhan?

Jawaban : karena tujuan panti asuhan adalah memcetak generasi penerus yang berakhlakul karimah, dengan adanya bimbingan agama Islam ini dianggap perlu sekali untuk bekal anak-anak dan bimbingan agama Islam bertujuan membentuk akhlak anak.

Pertanyaan : Apa saja faktor pendorong dan penghambat kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Kalatul Yatama?

Jawaban : ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kegiatan bimbingan agama Islam diantaranya yang pendorong, kesadaran anak-anak itu sendiri, para pembimbing yang dengan sabar dan telaten untuk membimbing

mereka karena membeang tugas kami adalah membimbing anak-anak. Penghambat kegiatan adalah padatnya jadwal anak-anak disekolah yang terkadang membuat mereka kelelahan sehingga saat ada kegiatan dipanti mereka kurang memperhatikan, kesibukan pembimbing seperti pak Fadhil yang terkadang tidak bisa mengisi materi.

Pertanyaan :Bagaimana perkembangan anak-anak setelah mendapat bimbingan agama Islam?

Jawaban : anak-anak setelah mendapatkan bimbingan agama Islam mereka lebih rajin mengajinya, sholat tahajud, puasa senin kamis, dan setiap masuk rumah selalu mengucapkan salam

Kepada Anak Panti Asuhan

Nama : Aina

Jabatan : Anak panti asuhan Kafalatul Yatama

Tanggal :14 Maret 2017

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti?

Jawaban : bimbingan agama Islam yang ada disini bagus, materi yang diberikan sesuai dengan usia kami yang kebanyakan remaja, penyampaian materinya enak.

Pertanyaan : Apa yang adik dapat dari kegiatan bimbingan agama Islam ada di panti?

Jawaban : saya dapat belajar agama disini, yang dulunya saya tidak bisa mengaji sekarang mulai lancar mengajinya, mulai terbiasa sholat tahajud, puasa senin kamis.

Pertanyaan : Materi apa saja yang biasa di sampaikan pengasuh atau pembimbing?

Jawaban : materi yang biasa disampaikan adalah materi akhlak, tauhid

Pertanyaan :Apa yang adik rasakan setelah mendapatkan bimbingan agama Islam?

Jawaban : setelah mendapat bimbingan agama Islam saya merasa lebih tenang, bisa mengaji, lebih rajin sholatnya tidak seperti dulu waktu dirumah

Pertanyaan : Apa saja factor pendorong dan penghambat kegiatan bimbingan agama Islam?

Jawaban : faktor pendorongnya para pengasuh selalu sabar mengajarkan kita tentang agama, kita juga sadar bahwa kegiatan yang ada dipanti nantinya sangat berguna untuk kita. Penghambat kegiatan adalah terkadang jadwal sekolah kita padat akhirnya kita malas ikut kegiatan karena kita sudah lelah.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Ajar Nurjayanti
Tempat & tanggal lahir : Ngawi, 14 Agustus 1994
Alamat asal : Ds. Munggut, Kec. Padas,
Kab. Ngawi
Nomor HP : 08563674249
Email : dwi.anjar2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 02 Munggut tahun 2007
- SMP Negeri 1 Padas tahun 2010
- SMA 1 Kwadungan tahun 2013
- UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2018

Semarang, 9 Januari 2018

Dwi Ajar Nurjayanti

131111064